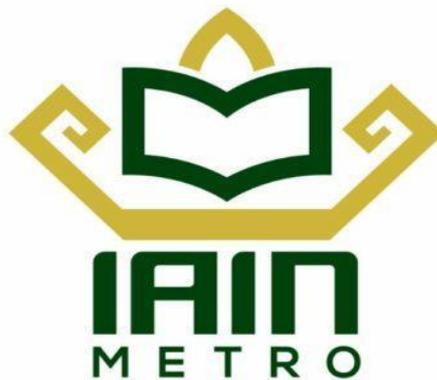


SKRIPSI
POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL
ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT

Oleh:
Aini Lutfiah
NPM. 2004031001



Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M

**POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL
ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Oleh:

AINI LUTFIAH

NPM. 2004031001

Pembimbing Skripsi : Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/ 2024

PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iuad.metrouniv.ac.id; e-mail: iuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK
MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
METRO BARAT

Nama : Aini Lutfiah

NPM : 2004031001

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 14 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP. 199303152020121012

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAINMetro
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Aini Lutfiah
NPM : 2004031001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Yang berjudul : POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan penerimanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
A.n. Ketua Program Studi BPI,
Sekretaris Program Studi BPI,



Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP. 199303152020121012

Metro, 14 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP. 199303152020121012

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dawantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

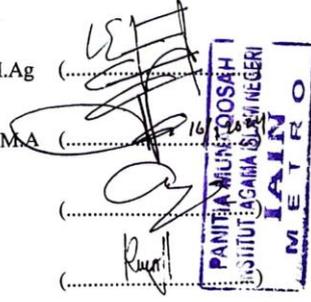
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B - 0748/ th. 28. 4/ PP 00.9/ 07/ 2024

Skripsi dengan judul: POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT, disusun oleh: AINI LUTFIAH, NPM. 2004031001, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin, 24 Juni 2024 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI

Ketua	: Muhammad Fauzhan Azima, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA	(.....)
Penguji II	: Aisyah Khumairo, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Ririn Jamiah, M.I.Kom	(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag. MA

NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT

Oleh:

Aini Lutfiah (2004031001)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengasuhan dalam pembentukan moral anak-anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat. Pola asuh merupakan pendekatan atau metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral anak asuh. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan dan menganalisa mengenai pola asuh yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral anak asuh.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah tujuh informan diantaranya tiga pengurus dan empat anak asuh. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara jenis semi terstruktur dengan narasumber yang sudah ditentukan sebelumnya, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam hal ini proses wawancara bersamaan dengan dokumentasi saat wawancara dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral anak yaitu dua jenis pola asuh yang berbeda yaitu pola asuh jenis demokratis dan pola asuh jenis otoriter karena mereka menyadari jika hanya menerapkan satu jenis pola asuh maka ada risiko bahwa anak tidak akan berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Pola asuh yang demokratis cenderung memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan diri. Di sisi lain, pola asuh yang otoriter cenderung lebih mengarah pada kepatuhan tanpa banyak ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Hambatan dalam pengasuhan yaitu anak-anak masih bergaul dengan anak-anak luar dimana ketika teman-temannya sekelas 90% membawa hp dan anak panti tidak diperbolehkan membawa hp, lingkungan dan teknologi. Dalam menyelesaikan hambatan tersebut pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat terus melakukan pemantauan dan memberikan nasihat secara berkelanjutan, dengan harapan dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata kunci: Pola Asuh, Pengurus Panti, Moral, Anak Asuh

ORISINALITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama: Aini Lutfiah

NPM: 2004031001

Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 11 Juni 2024

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
=6FALX173004691

Aini Lutfiah
NPM. 2004031001

MOTTO

لَا فَاِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

"Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)"

Asy-Syarḥ [94]:7

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit. Maka dari itu janganlah mudah menyerah”

-Joko Widodo-

”Doa ibuku seluas langit, dan aku berteduh di bawahnya”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, kekuatan yang luar biasa. Segala perjuangan ini peneliti persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan peneliti menjadi kuat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin berterimakasih kepada:

1. Kepada orang yang paling berjasa dalam hidup saya. Ibu Khanifah, terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta, doa, motivasi, semangat yang telah diberikan. Bapak Antoni, meski jarak dan waktu sering memisahkan kita, aku tahu bahwa di dalam hatimu selalu ada doa dan harapan terbaik untukku. Terimakasih sudah selalu mendukung saya atas keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat berarti dalam hidupku. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan cinta yang kalian berikan, yang menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi saya untuk terus berjuang dan meraih cita-cita. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan, kebaikan dan penjagaannya untuk kalian. Aamiin
2. Kepada Aulia Rahmah,S.Pd. sebagai teteh peneliti dan Muhammad Choirul Marzuki, S.Pd. sebagai kakak ipar peneliti, terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan dorongan hingga bisa sampai ditahap ini. Semoga kalian selalu diberkahi dan diberikan kesehatan. Aamiin
3. Adik terkasih Muhammad Yusuf, terimakasih sudah ikut serta dalam proses peneliti menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang diberikan kepada peneliti. Tumbuhlah menjadi orang yang lebih hebat.

4. Teruntuk Azwa Zubaida, Andana Kusuma Sari, Aulia Helwa, Wahidianti dan Novy Nur Khasanah. Terimakasih untuk kalian yang sudah menjadi bagian dari perjalananku, yang setia menemani kegundahan dan keceriaan hari-hariku serta memberikan motivasi, semangat dan dorongan untuk terus berjuang untuk sampai di tahap ini.
5. Teman-teman Bimbingan penyuluhan Islam angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Terimakasih atas kerjasamanya selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
6. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri Metro, terimakasih sudah menjadi tempat peneliti untuk menuntut ilmu.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Aini Lutfiah. Terimakasih sudah mau bertahan sejauh ini, tetap memilih untuk berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walau seringkali merasa kecewa dan putus asa atas apa yang sedang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap mau menjadi manusia yang selalu mencoba dan tidak menyerah. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kekurangan yang ada dalam dirimu, mari merayakan diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan penuh hormat, peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Peneliti juga ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, semangat serta motivasi kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini. Peneliti berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta bimbingan dengan penuh kesabaran. Bantuan dan panduan yang diberikan sangat berarti dalam memandu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
4. Dosen beserta seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan pemahaman dan ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

5. Pimpinan Panti Asuhan Budi Utomo Metro beserta pengurus yang sudah mengizinkan dan memberikan informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat serta menjadi sumber inspirasi dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan penyusunan terhadap skripsi ini. Akhir kata, peneliti ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat memberikan bantuan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 24 Juni 2024

Peneliti,



Aini Lutfiah

NPM. 2004031001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pola Asuh	14
1. Pengertian Pola Asuh	14
2. Macam-Macam Pola Asuh.....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	21
4. Dimensi Pola Asuh	23
B. Panti Asuhan	24
1. Pengertian Panti Asuhan	24

2. Fungsi Panti Asuhan.....	26
3. Tujuan Panti Asuhan	27
C. Moral.....	28
1. Pengertian Moral	28
2. Perkembangan Moral	30
3. Tahap-tahap Perkembangan Moral	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data.....	35
1. Sumber Data Primer.....	35
2. Sumber Data Sekunder	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Wawancara.....	37
2. Observasi	38
3. Dokumentasi.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat	43
1. Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat	43
2. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro	44
3. Tujuan.....	45
4. Struktur Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat	46
5. Syarat Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo	46
6. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo.....	47
B. Pola Asuh pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat	50

BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Data Anak Asuh.....	47
Tabel 2. Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 3. Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Status	49
Tabel 4. Jumlah Anak Asuh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Personalia Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat 46

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Prasurey
- Lampiran 3 : Surat Balasan Izin Prasurey
- Lampiran 4 : Surat Izin Research
- Lampiran 5 : Surat Tugas Mengadakan Observasi/Survey
- Lampiran 6 : Surat Balasan Permohonan Izin Research
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 9 : Alat Pengumpul Data (APD)
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlindungan anak merupakan kewajiban yang harus diemban secara bersama oleh berbagai entitas, seperti instansi pemerintah, orang tua, lingkungan keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh. Upaya perlindungan ini dapat dilakukan melalui berbagai lembaga seperti lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, organisasi sosial, maupun lembaga peradilan. Perserikatan bangsa Bangsa (PBB) bahkan juga mengatur pasal khusus mengenai hak-hak anak sebagaimana terdapat dalam Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Peran aktif dari berbagai institusi dan kelompok tersebut sangat penting untuk memastikan keselamatan, perlindungan, dan kesejahteraan anak-anak dalam berbagai situasi dan lingkungan.

Dalam menyediakan fasilitas dan kebutuhan yang diperlukan bagi anak-anak, pemerintah bertanggung jawab guna memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka berjalan secara optimal dan terkendali. Hal ini merupakan bagian dari upaya perlindungan anak yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial dalam lingkungan yang mendukung perkembangan mereka dengan baik.¹ Anak merupakan penerus keberlanjutan suatu bangsa dan negara yang memiliki posisi penting dalam bermasyarakat. Sehingga agar kualitas

¹ Mardi Chandra, *Aspek Perlindungan Anak Indonesia* (Jakarta Timur: Kencana, 2018), 1-2.

suatu bangsa dapat dikatakan baik, maka diperlukan persiapan sejak sedini mungkin supaya individu tersebut bisa mengalami pertumbuhan serta perkembangan baik dari segi spiritual, fisik maupun sosialnya.²

Setiap anak memiliki hak yang sepadan dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan, termasuk dalam menerima pendidikan formal. Meskipun demikian, masih terdapat anak yang belum pernah mendapatkan akses pendidikan karena sejumlah alasan seperti penelantaran, kekurangan finansial, serta kehilangan orang tua atau dukungan keluarga. Hal-hal di atas menjadi penyebab dari hilangnya rasa tanggung jawab pengasuhan untuk anak dan berakibat anak mengalami dalam pertumbuhan dan perkembangannya seperti yang seharusnya. Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah dan organisasi non pemerintah menginisiasi sebuah lembaga yang menyediakan tempat bagi anak-anak yang kurang beruntung supaya hak mereka tetap terpenuhi dan dapat tumbuh berkembang secara lumrah.³ Salah satu lembaga tersebut adalah panti asuhan.

Anak yang tinggal di panti asuhan merupakan anak yang telah kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya, atau tidak mendapatkan pengasuhan dari keluarga, sehingga memerlukan tempat tinggal dan perhatian dari lembaga khusus untuk perawatan dan pemenuhan kebutuhan mereka. Panti asuhan disebut sebagai rumah yang cukup besar, dan dinilai dapat memberikan

² Abdul Najib and Rosita Wardania, "Peranan Pola Asuh bagi Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Majeluk Kota Mataram NTB" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9 No. 1 (June 2017): 65.

³ Sella Khoirunnisa, Ishartono, and Risna Resnawati, "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak" *Prosiding KS*, 2 No.1 (2015): 70..

pengasuhan dan dukungan kepada anak terlantar untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosialnya yang kurang terpenuhi.

Panti asuhan sebagai lembaga yang memiliki tujuan memberikan tempat perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan perawatan, pendidikan, dan perlindungan terhadap hak-haknya, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan atau eksploitasi.⁴ Mengurus dan mengasuh anak di panti asuhan secara baik sebagaimana mestinya akan memungkinkan mereka tumbuh serta berkembang dengan alamiah dan lebih baik. Dengan kondisi yang membuat kehidupan mereka tidak ditinggalkan atau diabaikan dapat membuat mereka menikmati kehidupan seperti anak seusianya yang masih memiliki orang tua dan keluarga. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan mendapat pendampingan dari para pengurus yang bertindak sebagai wali dalam mengurus, menjaga, serta membimbing mereka agar bisa berkembang menjadi individu dewasa yang bermanfaat dan bertanggung jawab bagi diri sendiri serta bagi masyarakat di masa yang akan datang.

Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat merupakan lembaga pembinaan di bawah naungan Dinas Sosial Kota Metro. Didirikannya panti asuhan ini bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial agar menjadi lebih baik untuk anak-anak yang tinggal di dalamnya. Fokus utamanya yaitu memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, serta mental anak-anak sambil memberikan

⁴ Haeruddin, "Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa" *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 4 No. 1 (Mei 2021): 43.

pengembangan keterampilan yang diperlukan bagi perkembangan mereka. Pemegang peranan penting dalam membentuk karakter anak-anak di panti asuhan adalah pendidikan yang dimana tujuannya untuk memfasilitasi perkembangan mereka menjadi pribadi yang lebih unggul daripada sebelumnya dalam hal moral dan kepribadian.

Berdasarkan yang diperoleh pada bulan April 2024 anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo berjumlah 37 anak diantaranya 11 laki-laki dan 26 perempuan. Mereka berasal dari beragam latar belakang, tidak semuanya yang tinggal di panti asuhan tersebut anak yatim piatu. Selain anak yatim piatu, terdapat juga anak yang terlantar, dan anak dari keluarga yang kurang mampu. Pra survey yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan pola asuh panti asuhan yang berbeda-beda disetiap anak asuh.

Beberapa anak yang tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo tersebut memiliki moral yang kurang baik. Hal ini ditandai oleh pelanggaran peraturan panti asuhan seperti bermain play station (PS), merokok, berpacaran, keluar malam dan kabur dari panti asuhan. Perilaku tersebut merupakan hasil dari minimnya pengasuhan dari keluarganya seperti kekurangan perhatian dan kasih sayang, serta kurangnya model perilaku positif. Gambaran moral ini bukan suatu refleksi dari karakter dasar anak, tetapi lebih kepada respon terhadap kondisi dan pengalaman mereka.⁵

⁵ Hasil Wawancara di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, pada Tanggal 12 Februari 2024 dengan Pengurus Panti Asuhan

Berbagai latar belakang anak asuh yang berbeda ini serta gambaran moral yang kurang baik pada sebagian anak asuh menjadi tantangan khusus bagi pengurus panti asuhan dalam membentuk moral anak-anak di panti asuhan tersebut. Sebagai figur yang memiliki otoritas dan peran sebagai pengasuh, pengurus panti memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk moral anak-anak di panti asuhan.

Panti Asuhan Budi Utomo sebagai lokasi penelitian tentang pola asuh pengurus panti dalam membentuk moral anak ini memiliki berbagai macam kegiatan seperti kerja bakti, tapak suci, mengaji dan muhadhoroh. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat” penelitian ini akan memperhatikan jenis pola asuh yang diimplementasikan oleh pengurus panti dalam membentuk moral anak dan untuk mengetahui apakah pola asuh yang diberikan pengurus panti tersebut akan berpengaruh pada kepribadian moral anak asuh sebagaimana tergambar pada visi, misi, dan tujuan panti asuhan ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks masalah yang sudah disebutkan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral pada anak asuh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisa mengenai pola asuh yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral anak asuh.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta mengasah kemampuan berpikir peneliti sebagai mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam dalam mengkaji suatu permasalahan khususnya pola asuh panti asuhan dalam membentuk moral anak asuh.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam menerapkan pola asuh yang efektif dan sesuai untuk perkembangan moral anak. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan program yang mendukung pengasuhan dan pendidikan moral anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat. Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat lebih memahami pentingnya peran pengasuhan dan memberikan dukungan yang tepat sasaran. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan monitoring bagi pihak Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat untuk menilai dan meningkatkan pola asuh yang diterapkan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini mengenai pola asuh pengurus panti dalam pembentukan moral anak, peneliti melakukan penelusuran terhadap sejumlah penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Berikut beberapa penelitian yang masih memiliki hubungan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian karya Dwi Agung Prasetyo 3401406043 pada tahun 2011 berjudul “Pola Pendidikan Moral di Panti Asuhan Khaira Ummah di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan moral yang diberikan di Panti Asuhan Khaira Ummah melibatkan tiga aspek utama, yakni aspek individu, aspek keimanan, dan aspek sosial. Pendidikan moral ini terfokus pada pengajaran nilai-nilai agama melalui penyampaian tausiah secara berulang kepada anak-anak asuh. Tausiah keagamaan ini menjadi landasan dalam upaya memberikan pembentukan moral kepada mereka, yang bertujuan untuk memperkuat iman, memupuk kesadaran sosial, serta mengembangkan karakter individu secara berulang. Panti Asuhan Khaira Ummah mendorong anak-anak di dalamnya untuk menunaikan shalat lima waktu secara berjamaah. Hal tersebut bertujuan agar anak-anak dapat mempelajari, memahami, serta mengamati pelaksanaan shalat yang benar beserta bacaan yang seharusnya dibacakan saat beribadah. Selain mewajibkan anak Panti untuk melakukan shalat berjamaah lima waktu, pengurus juga mengadakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis

Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk memperkenalkan isi serta kandungan yang ada dalam Al-Qur'an kepada anak-anak.⁶

Persamaan penelitian, baik yang telah dilakukan maupun yang peneliti lakukan, memiliki fokus yang serupa, yakni membahas mengenai moral anak yang tinggal di Panti Asuhan. Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Agung Saputro dan yang peneliti lakukan terletak pada beberapa aspek. Lokasi penelitian menjadi salah satu perbedaan utama, di mana penelitian Dwi Agung Saputro dilakukan di Panti Asuhan Khaira Ummah di desa Sriwulan, kecamatan Sayung kabupaten Demak, sementara penelitian yang peneliti lakukan berlangsung di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

- b. Penelitian karya Rustam Hasyim pada tahun 2014 berjudul “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara”

Penelitian ini mengkaji tentang peran orang tua dalam membentuk moral siswa di SD Negeri Tabam, Kecamatan Kota Ternate Utara. Orang tua harus secara konsisten memberikan perhatian, dorongan, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka, terutama dalam mendukung pendidikan dan proses belajar mereka sehari-hari. Selain itu, orang tua juga harus memenuhi kebutuhan belajar anak agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal. Meningkatkan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya,

⁶ Dwi Agung Prasetyo, “Pola Pendidikan Moral di Panti Asuhan Khaira Ummah Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak,” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2011, 66–67.

dengan menunjukkan kasih sayang, merupakan hal penting dalam membentuk moral anak-anak. Orang tua juga seharusnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anak, baik dalam pola pikir maupun perilaku, karena nilai-nilai moral pertama kali tumbuh dalam lingkungan keluarga. Siswa perlu memahami dan menghargai dorongan serta tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada mereka. Beban serta tanggung jawab yang ditanggung oleh orang tua sangat besar, terutama dalam usaha mendidik dan melindungi anak mulai dari sejak dalam kandungan hingga mereka mencapai usia dewasa. Dalam konteks ini, penting bagi siswa untuk memprioritaskan kegiatan belajar, karena itu merupakan fondasi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.⁷

Persamaan penelitian yang disebutkan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah kesamaan dalam mengulas pembentukan moral anak. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian dan lokasi yang dimana penelitian Rustam Hasyim membahas tentang peranan orang tua dalam pembentukan moral siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan mendeskripsikan tentang pola asuh pengurus panti dalam membentuk moral anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

⁷ Rustam Hasyim, "Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara" *Jurnal Pedagogik*, 4, no. 1 (2014): 18.

- c. Penelitian karya Ainul Hayati Putri 140402157 pada tahun 2019 berjudul “Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala)”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Nirmala memiliki beberapa kegiatan dalam membina moral anak-anak asuh, seperti shalat berjamaah, menjaga waktu makan yang telah ditentukan, menghafal pada waktu malam, gotong royong mingguan, dan membuat kerajinan tangan untuk dijual. Pendidikan moral di panti tersebut tidak terpisah dari aspek keagamaan, karakter, dan perilaku, mengingat tiap anak memiliki sifat yang berbeda. Oleh karena itu, pengurus menggunakan berbagai metode yang berbeda dalam membina moral anak-anak tersebut. Beberapa anak dapat dibimbing dengan baik, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih variatif, tetapi tetap menghormati identitas mereka sendiri. Salah satu metode yang digunakan dalam pembinaan moral di Panti Asuhan Nirmala adalah melalui ceramah (muhadharah), di mana anak-anak aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah dan juga diberi kesempatan untuk menyampaikan ceramah dengan beragam materi.⁸

Persamaan penelitian yang disebutkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam mengulas pola asuh dan moral anak di Panti Asuhan. Perbedaannya terletak pada lokasi serta individu yang menjadi sumber informasi. Penelitian Ainul Hayati Putri

⁸ Ainul Hayati Putri, “Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala),” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2019, 57–59.

dilakukan di Panti Asuhan Nirmala Kuta Alam di Banda Aceh, sementara penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada Panti Asuhan Budi Utomo di Metro Barat.

- d. Penelitian karya Mutiara Diana Wati 14117323 pada tahun 2019 berjudul “Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam”

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam Islam, pengasuhan anak disebut sebagai hadhanah. Hadhanah merujuk pada proses merawat anak yang masih belum mampu mandiri, termasuk dalam hal pendidikan dan semua aspek yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Konsep hadhanah bertujuan untuk mengoptimalkan potensi anak dengan penuh kasih sayang tanpa mengharapkan balasan. Aspek-aspek yang tercakup dalam konsep hadhanah meliputi pendidikan, kebutuhan hidup, biaya, kesehatan, keamanan, serta segala hal yang relevan dengan keperluan anak.⁹

Persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Mutiara Diana Wati dan yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pola asuh di panti asuhan. Namun, perbedaannya muncul pada sudut pandang yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Diana Wati menggunakan perspektif hadhanah dalam konteks Hukum Keluarga Islam. Sementara penelitian yang peneliti lakukan menggunakan pendekatan

⁹ Mutiara Diana Wati, “Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam,” *Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Metro*, 2019, 52..

perspektif pola asuh dalam tinjauan Bimbingan Penyuluhan Islam di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

- e. Penelitian karya Andhika Sarfatra Winarmo pada tahun 2023 berjudul “Pola Pengasuhan Santri Asrama dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Islamic Boarding School Surakarta”

Pada penelitian ini membahas tentang manajemen pengasuhan santri di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center, khususnya pada tingkat SMP atau yang disebut MQW, merupakan sebuah pendekatan yang terstruktur dan sistematis dalam membentuk karakter santri. Proses ini melibatkan fungsi-fungsi manajemen yang terintegrasi dalam pengasuhan santri di Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Surakarta. Ini mencakup pengarahan, penugasan, pelatihan, pembiasaan, pengawasan, keteladanan (*uswatun hasanah*), dan penciptaan lingkungan yang menunjang kehidupan santri secara menyeluruh selama 24 jam dalam berbagai kegiatan dan program di lingkungan pesantren yang dinamis, didasarkan pada nilai-nilai pondok.

Dalam implementasinya, bagian pengasuhan santri menggunakan pola dan skema manajemen yang melibatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan program-program santri. Kegiatan tersebut mencakup rutinitas harian dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, komputer, kepemimpinan, pengembangan diri, dan wirausaha. Proses ini berjalan paralel seiring dengan pendidikan santri di lingkungan pondok, yang

ditekankan dengan penerapan disiplin untuk membentuk kepribadian santri menjadi individu yang berkarakter dan berakhlak mulia (al-insan al-kamil).

Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen pengasuhan santri dalam pembentukan karakter di Pondok MQW JIC melibatkan peran dan figur seorang pengasuh, sistem asrama, dan lingkungan pesantren. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti tingkat pemahaman musyrif dan santri terhadap peraturan dan kedisiplinan di pesantren, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengetahuan dalam pengasuhan yang dimiliki oleh para pengasuh santri. Hal ini menyebabkan perlunya bimbingan dan arahan lebih lanjut dari para pengasuh senior dan guru-guru di pesantren untuk membina dan mengasuh santri agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁰

Persamaan penelitian yang disebutkan sebelumnya dan penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan dalam mengulas pola pengasuhan. Perbedaannya terletak pada lokasi yang dimana penelitian Andhika Sarfatra Winarno berlokasi di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Islamic Boarding School Surakarta. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji berada di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

¹⁰ Andhika Sarfatra Winarno, "Pola Pengasuhan Santri Asrama dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta" *Jurnal Asia Pelajar Islam dan Dakwah*, 2, no. 1 (2024): 33.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Istilah pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola artinya sistem, cara kerja,¹¹ sedangkan asuh artinya bimbing, pimpin.¹² Sehingga pola asuh bisa diartikan cara membimbing atau memimpin anak. Kemudian menurut Gunarsa, pola asuh diartikan sebagai suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendidik anak-anaknya yang mencakup bagaimana anak tersebut diperlakukan.¹³ Pola asuh juga dapat dinilai dari berbagai perspektif seperti bagaimana cara pendidik memberikan peraturan, apresiasi, hukuman, perhatian, pendidikan, penjagaan dan pembinaan sampai anak berhasil dalam proses pendewasaannya. Selain itu, pola asuh juga terlihat pada cara pendidik menunjukkan kekuasaannya secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pola asuh menjadi cara mendisiplinkan anak.¹⁴

Menurut Hurlock pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mendisiplinkan anak. Dalam praktiknya, terdapat dua pendekatan utama,

¹¹ “Arti Kata Pola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed June 18, 2024, <https://kbbi.web.id/pola>.

¹² “Arti Kata Asuh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed June 18, 2024, <https://kbbi.web.id/asuh>.

¹³ Winda Astuti, *Pembentukan dan Pemantapan Karakter Anak Berbasis Revolusi Industri* (Jakarta: Guepedia, 2021), 116.

¹⁴ *Ibid.*

yaitu pendekatan negatif dan positif. Pendekatan negatif cenderung melibatkan penggunaan metode yang tidak menyenangkan atau bahkan dapat menyakiti anak sebagai sarana untuk mengontrol atau membatasi perilaku. Sebaliknya, pendekatan positif lebih berfokus pada pendidikan dan bimbingan, di mana tujuannya adalah untuk mengembangkan disiplin dan kemampuan pengendalian diri anak melalui cara-cara yang lebih mendukung dan membangun. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara pengasuhan ini mencakup pandangan dan harapan orang tua terhadap anaknya, serta pengalaman mereka sendiri dalam memenuhi peran sebagai orang tua.¹⁵

Menurut Jerome Kagan Pola asuh merupakan kumpulan strategi dan kebijakan yang dipilih oleh orang tua dalam proses pengasuhan anak. Ini termasuk metode dan pendekatan yang diterapkan untuk membimbing anak dalam berinteraksi dan berintegrasi dengan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu memberikan sumbangsih positif sebagai bagian dari komunitasnya. Dalam melaksanakan pola asuh, orang tua diharapkan memberikan contoh, arahan, dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi

¹⁵ Widya Dewi Asy-syamsa and Eva Soraya Zulfa, "Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 1, No. 1 (2022): 3.

pribadi yang mandiri, beretika, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.¹⁶

Menurut Tridhonanto dan Beranda Agensi Pola asuh orang tua merupakan serangkaian interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua berperan sebagai pembimbing dan motivator untuk anaknya. Melalui bimbingan dan dorongan ini, orang tua berusaha mengarahkan perilaku, memperkaya pengetahuan, serta menanamkan nilai-nilai yang mereka anggap sesuai dan terbaik untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri, berkembang dengan baik secara fisik dan mental, percaya diri, memiliki keingintahuan yang tinggi, bersikap ramah dan terbuka dalam bersosialisasi, serta memiliki orientasi untuk mencapai kesuksesan. Pola asuh ini bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan anak agar dapat tumbuh optimal dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Pola asuh sebagai bentuk kepemimpinan, dan dari makna kepemimpinan tersebut cara mempengaruhi seseorang seperti orang tua yang sangat berpengaruh di kehidupan anaknya. Pola asuh merujuk pada setiap bentuk interaksi antara orang tua dan anak, termasuk sikap, nilai, minat, dan keyakinan yang diperlihatkan oleh orang tua saat merawat anak. Kualitas interaksi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat memengaruhi cara anak memahami nilai-nilai dan mengembangkan

¹⁶ Katrina Silitonga, Rosial Uli Sibagariang, and Emmi Silvia Herlina, "Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) pada Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2, No. 03 (2023): 11349.

¹⁷ Umi Latifah Hanum, Masturi, and Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara" *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, No.8 (2022): 2444.

keterampilan yang akan sangat berguna dalam kehidupannya di masa depan. Konsep tentang pola asuh merupakan satu hal yang harus orang dipahami oleh orang tua.¹⁸

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh. Metode ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dalam proses tumbuh kembang anak. Dalam hal ini melibatkan cara merawat, memberikan arahan, dan mendidik anak agar dapat mencapai kemandiriannya secara optimal.

2. Macam-macam Pola Asuh

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda, ada beberapa macam pola pengasuhan yang diterapkan orangtua. Secara umum Hurlock sebagaimana dikutip dari berbagai sumber, membagi tiga macam pola asuh, diantaranya:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter terlihat dari perilaku orang tua yang terus-menerus memaksa kehendak pada anak, mengontrol sepenuhnya perilaku anak, dan menerapkan tindakan penggunaan hukuman berupa kekerasan fisik terhadap anak ketika perilakunya tidak sesuai dengan harapan orang tua. Secara tidak sadar, pola asuh di atas membuat kemauan anak yang dilakukan berasal dari aturan orang tuanya. Dalam

¹⁸ Kurnia Fauza Sepriana and Fadhillah Yusri, "Pola Asuh Panti Asuhan Aisyiah Putra dalam Membina Moral Anak Asuh" *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 No. 4 (Desember 2022): 14–15.

pola asuh ini, anak umumnya tidak diberikan keleluasaan dalam membuat keputusan, termasuk yang berkaitan dengan dirinya sendiri, dikarenakan keputusan kehidupannya hanya berdasarkan kemauan dan kehendak orang tuanya. Pola asuh otoriter menuntut anak harus menurut tanpa mengungkapkan pendapat pribadinya. Biasanya ciri dari pola asuh otoriter mendominasi, bahkan absolut, hukuman bagi anak yang tindakan anak yang tidak taat kepada orang tuanya, pendapat anak sering diabaikan, mengakibatkan kurangnya hak mereka untuk berpendapat, serta pengendalian perilaku anak yang cenderung ketat oleh orang tua.¹⁹

1) Indikator Pola Asuh Otoriter

Berikut ini indikator pola asuh otoriter²⁰:

- a) Banyak aturan dan tuntutan
- b) Memiliki sedikit penjelasan
- c) Kurang peka terhadap kebutuhan dan pemahaman anak

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan metode mengasuh anak yang memberi keleluasaan kepada mereka untuk berkarya dan mengeksplorasi bakatnya dengan tetap mendapat pengawasan dari orang tua. Dalam pola ini, anak diberi ruang untuk mengembangkan

¹⁹ Rofiqoh Firdausi and Nanik Ulfa, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang" *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3 No. 2 (2022): 136.

²⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 49.

kemampuan sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, namun tetap mendapatkan arahan serta bimbingan dari orang tua agar tetap berada dalam batasan yang aman dan mendukung perkembangan mereka secara positif. Pola asuh demokratis adalah model pengasuhan yang tepat dan efektif dalam pengasuhan pada anaknya.²¹

Pengasuhan yang baik mempunyai peranan yang signifikan dalam membentuk karakter anak agar tumbuh sebagai individu yang bersemangat, kreatif, pintar, percaya diri, dan terbuka terhadap orang tua, serta memiliki ketahanan mental yang baik. Dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan perhatian, dorongan positif, penghargaan terhadap pencapaian, dan berinteraksi secara terbuka, orang tua dapat menolong anak mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini juga membantu mengurangi risiko stres dan depresi pada anak karena mereka merasa didukung, diperhatikan, dan memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka.²²

1) Indikator Pola Asuh Demokratis

Berikut ini indikator pola asuh demokratis:

- a) Tuntutan yang masuk akal
- b) Penguatan yang konsisten
- c) Memiliki kepekaan dan penerimaan pada anak

²¹ Haeruddin, "Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa,"

²² *Ibid.*

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dipahami sebagai interaksi orang tua dengan anak dengan memberikan kebebasan untuk melakukan apapun yang diinginkan tanpa perlu bertanya tanpa batasan ketat dari orangtua. Bahkan pola asuh ini memiliki lebih sedikit pedoman, dalam hampir tidak ada kontrol atau aturan menuntut pada anak. Anak diberikan kebebasan penuh dan diperbolehkan mengambil keputusannya tanpa perlu melibatkan pendapat orang tua dan berperilaku semaunya tanpa kendali orang tua.²³

Gunarsa berpendapat bahwa orang tua yang mempraktikkan pola asuh ini memberikan anaknya kebebasan tanpa membatasi tanggung jawab yang spesifik, kurang melakukan pengawasan terhadap anak, dan berperan sebagai penyedia materi tanpa sering berkomunikasi. Dampak dari pola asuh semacam ini dapat membuat perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terkendali dan rentan mengalami kesulitan saat dihadapkan pada aturan lingkungan.²⁴

1) Indikator Pola Asuh Permisif

²³ Diana Ariska and I Made Suwanda, "Penerapan Pola Asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh" *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 No. 2 (2014): 4.

²⁴ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak" *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 No. 1 (2017): 35.

Berikut ini merupakan indikator pola asuh permisif²⁵:

- a) Sedikit aturan dan tuntutan
- b) Anak terlalu dibiarkan bebas menurut kemauannya

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh²⁶, diantaranya:

a. Faktor sosial ekonomi

Pada beberapa penelitian, terdapat temuan bahwa orang tua dengan kondisi ekonomi menengah cenderung menunjukkan tingkat kehangatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua dari latar belakang sosial ekonomi yang rendah. Hal ini menekankan bahwa faktor ekonomi dapat mempengaruhi perilaku orang tua terhadap anak-anak mereka, di mana kondisi ekonomi yang lebih stabil cenderung berkontribusi pada interaksi yang lebih hangat dan responsif terhadap kebutuhan anak. Orang tua dalam kelompok tersebut lebih mengarah pada pola pemberian hukuman fisik dan menggunakan kekuasaan. Sedangkan orang tua dengan ekonomis menengah lebih memperhatikan bagaimana perkembangan anak, pengendalian diri, kemampuan dan keinginan anak, tentang apakah anak memiliki kepekaan dalam berinteraksi dengan individu lain. Pada kelompok ini orang tua lebih terbuka akan hal-hal baru.

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga.*, 49.

²⁶ Hayati Nufus and La Adu, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak* (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), 25.

b. Faktor tingkat pendidikan

Orang tua yang berpendidikan tinggi tentang *parenting* sering kali membaca sebuah artikel atau mengikuti kemajuan pola asuh yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Dalam mengasuh anak, mereka lebih berpegang teguh pada luasnya pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah mempunyai pemahaman yang terbatas terhadap kebutuhan tumbuh kembang anak, kurang memahami dan cenderung memaksakan pada anak.

c. Jumlah anak

Dalam sebuah keluarga jumlah anak bisa mempengaruhi bagaimana orang tua menerapkan pola asuh kepada mereka. Orang tua yang memiliki dua atau tiga anak mungkin akan menerapkan pola asuh otoriter, di mana mereka cenderung memaksakan kehendak kepada anak-anak, mengontrol tindakan mereka secara ketat, bahkan mungkin menggunakan hukuman fisik jika anak tidak mematuhi keinginan orang tua. Namun, perlu diingat bahwa metode pengasuhan ini dapat berbeda-beda bergantung pada nilai-nilai keluarga, pendidikan, serta pengalaman personal yang dimiliki oleh orang tua.

d. Nilai-nilai yang dianut orang tua

Konsep *equalitarium* banyak dianut oleh orang tua dengan berpegang pada budaya barat sehingga membuat anak memiliki kedudukan sama dengan mereka. Sebaliknya, dalam budaya timur orang tua cenderung menghargai ketaatan anak.

Berdasarkan uraian tentang faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sosial ekonomi, tingkat Pendidikan, jumlah anak yang dimiliki dan nilai yang dianut oleh orang tua. Faktor-faktor di atas saling berkaitan sehingga dapat mempengaruhi tentang bagaimana penerapan pola asuh yang akan digunakan oleh orang tua, baik pola pengasuhan otoriter, permisif dan demokratis atau bahkan mengaitkan dengan ketiga model pengasuhan sebagai klasifikasi khusus.

B. Dimensi Pola Asuh

Pengasuhan anak dipercaya memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan individu. Pada awalnya, pemahaman mengenai dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak didominasi oleh dua aliran utama, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, kajian mengenai pengasuhan anak mengalami polarisasi menjadi dua pendekatan kontemporer. Pendekatan pertama adalah tipologi atau gaya pengasuhan (*parenting style*), yang mengklasifikasikan metode pengasuhan berdasarkan pola perilaku orang tua. Pendekatan kedua adalah interaksi sosial (*social interaction*), yang menekankan pentingnya interaksi antara orang tua dan anak dalam proses pengasuhan.²⁷

Pendekatan tipologi dalam pengasuhan anak mengidentifikasi adanya dua dimensi utama, yaitu *demandingness* dan *responsiveness*. Dimensi

²⁷ Lestari, *Psikologi Keluarga*, 47–48.

demandingness berkaitan dengan tuntutan orang tua terhadap anak, seperti keinginan agar anak menjadi bagian integral dari keluarga, harapan agar anak berperilaku dewasa, disiplin yang diterapkan, pengawasan yang diberikan, serta cara orang tua mengatasi masalah perilaku anak. Faktor ini tercermin dalam tindakan kontrol dan regulasi yang dilakukan oleh orang tua. Sementara itu, dimensi *responsiveness* berkaitan dengan bagaimana orang tua merespons kebutuhan anak dalam membimbing kepribadian mereka, membentuk sikap yang tegas, pengaturan diri, dan pemenuhan kebutuhan khusus anak. Faktor ini diwujudkan dalam tindakan orang tua yang menerima, suportif, sensitif terhadap kebutuhan anak, serta memberikan afeksi dan penghargaan.²⁸

C. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial yang didefinisikan sebagai lembaga yang bisa memberikan pendidikan, bimbingan, pengasuhan dan perawatan bahkan pemenuhan kebutuhan jasmani, mental dan sosial agar anak dapat berkembang dengan baik. Beberapa pengertian panti asuhan, diantaranya:

- a. Kementrian Sosial RI menyatakan panti asuhan sebuah lembaga yang sangat berperan dalam memberikan layanan sosial kepada anak-anak yang terlantar. Fokus utamanya adalah memberikan dukungan psikologis dan bantuan kepada anak-anak, serta menyediakan bantuan kepada orangtua atau wali mereka untuk memenuhi kebutuhan fisik,

²⁸ *Ibid.*, 48.

mental, dan sosial anak-anak tersebut. Tujuan utamanya memberikan kesempatan yang lebih baik kepada anak-anak ini untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki sesuai dengan aspirasi, baik sebagai bagian dari generasi yang akan meneruskan peran dalam kemajuan bangsa maupun sebagai individu yang ikut serta dalam meningkatkan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.²⁹

- b. Gospor Nabur, berpendapat bahwa panti asuhan merupakan fasilitas sosial yang dibangun oleh pemerintah atau masyarakat dengan tujuan mendukung dan memberikan layanan bantuan pada individu dan Masyarakat tertentu untuk pemenuhan kebutuhan pokoknya.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas panti asuhan tidak hanya sekedar memberikan dukungan, namun fungsi lainnya yaitu sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu memenuhi kewajibannya. Panti asuhan memberikan layanan sebagai suatu bantuan dan pembimbing anak dalam mengembangkan keterampilan karir pribadi dan sesuai sehingga menjadi anggota masyarakat, mampu menjalani kehidupan yang bermartabat dan produktif, bahkan memiliki rasa tanggungjawab pada dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat.

Dari pengertian yang disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa panti asuhan berperan sebagai lembaga yang memastikan perlindungan

²⁹ Tiara Fany Chintia Silitonga et al., “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2 No. 1 (March 2023): 2–3.

³⁰ *Ibid.*, 3.

penuh terhadap hak-hak anak melalui pengasuhan serta bertindak sebagai wakil orang tua yang akan memberikan pemenuhan kebutuhan anak untuk tumbuh, berkembang secara berkesinambungan, agar nantinya anak dapat menjadi individu yang mampu eksis dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Fungsi Panti Asuhan

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan memiliki fungsi sebagai berikut:³¹

- a. Sebagai fungsi pemulihan dan pengentasan anak, bertujuan untuk memulihkan dan mengembalikan fungsi sosial pada anak-anak yang ditempatkan di panti asuhan, termasuk kombinasi berbagai keterampilan, teknik dan keahlian untuk memastikan pemeliharaan fisik, adaptasi sosial dan konseling psikologis.
- b. Fungsi perlindungan, menjauhkan ketidakadilan dan kekejaman dari anak. Selain itu fungsi perlindungan juga bertujuan untuk memperkuat fungsi keluarga yang sesungguhnya untuk merawat dan melindungi anak agar terhindar dari kemungkinan perpisahan.
- c. Fungsi pencegahan (*preventif*), mencegah anak ditempatkan pada situasi perilaku menyimpang, sebaliknya mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan perilaku yang wajar.

Sebagai lembaga kesejahteraan sosial bagi anak, panti asuhan tidak hanya berperan sebagai tempat perlindungan bagi mereka, menyediakan

³¹ Nur Qamarina, "Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan" *Jurnal Administrasi Negara*, 5, No. 3 (2017): 6439.

makanan dan minuman sehari-hari serta membiayai pendidikannya, tetapi juga memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai layanan alternatif untuk menggantikan hilangnya peran dan fungsi keluarga yang sebenarnya.

3. Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan adalah menyediakan pengganti lingkungan keluarga bagi anak-anak asuh agar masyarakat tetap percaya pada kesejahteraan sosial. Panti asuhan juga bertujuan untuk memberikan bimbingan, keterampilan, serta pembinaan kepada anak-anak asuh supaya mereka bisa mengembangkan diri secara optimal sehingga menjadi pribadi yang memiliki kualitas baik dan memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan masyarakat.³² Tujuan adanya Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebagai perwujudan pemenuhan hak-hak anak untuk melindungi mereka dari penelantaran, kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi yang selanjutnya berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan, kelangsungan hidup dan partisipasi dapat terwujud.³³

Tujuan panti asuhan menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia antara lain: ³⁴

³² Abdul Karim, Eli, and Heriansyah, "Upaya Pengasuh dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati Kota Pontianak," 2014, 7.

³³ Mabel says, "PROGAM KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK," DINAS SOSIAL, July 3, 2014, <https://dinsos.jogjaprovo.go.id/progam-kesejahteraan-sosial-anak/>.

³⁴ Sri Astuti Indriyati, *Perencanaan & Perancangan HUNIAN Panti Asuhan Anak dengan Konsep Arsitektur Perilaku* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), 10.

- a. Panti asuhan menyediakan layanan berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak yang terlantar, membantu mereka menjalani kehidupan yang bermartabat dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Panti asuhan memberikan dukungan dan bimbingan agar anak asuh dapat memperoleh pengembangan diri yang sesuai dan keterampilan khusus sehingga anak asuh dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif baik bagi dirinya sendiri, keluarga, maupun masyarakat.
- b. Tujuan pemberian pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak di panti asuhan adalah untuk mengembangkan potensi anak agar tumbuh menjadi individu yang dewasa secara emosional dan mental, memiliki komitmen yang tinggi, serta keterampilan yang mendukung kehidupan pribadi dan keluarganya di masa mendatang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan menyediakan layanan yang dibutuhkan meliputi pembimbingan serta pelatihan keterampilan kepada anak-anak asuh, dengan tujuan supaya mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki kualitas yang baik dan mampu berkembang secara optimal dalam kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka serta mendukung kemandirian dan kesuksesan di masa depan.

D. Moral

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores* yaitu bentuk jamak kata *mos* yang artinya adat atau kebiasaan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia

moral berarti suatu penentu tentang baik atau buruknya perbuatan dan tingkah laku.³⁵ Moral adalah sebuah istilah yang menggambarkan perilaku manusia sebagai individu dan sebagai masyarakat. Moral mengacu pada perilaku masyarakat di wilayah tertentu suatu negara.³⁶ Perilaku moral ditetapkan oleh prinsip-prinsip moral atau norma-norma perilaku yang menjadi kebiasaan dalam suatu budaya.³⁷ Definisi tersebut menunjukkan bahwa ukuran moral sangat dipengaruhi oleh adat dan budaya suatu komunitas yang menempati suatu wilayah. Artinya, standar baik atau buruknya suatu perbuatan dan tingkah laku tidak bersifat umum, melainkan bervariasi sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Menurut Gilligan dalam Lawrence A. Blum, moral melibatkan sebuah kepedulian seseorang terhadap orang lain. Moral tidak hanya berkaitan dengan perilaku, tetapi juga dapat menjadi inspirasi bagi individu dalam melakukan tindakan yang baik kepada orang lain. Moral juga mencakup hubungan emosi, persepsi dan perilaku yang saling berkaitan.³⁸

Dalam mendefinisikan moral, Howard mengemukakan cara berpikir yang berbeda terkait moral, menurutnya moral adalah standar tingkah laku baik dan buruk selanjutnya dapat dijadikan sebuah pedoman kepribadian

³⁵ Nata Abuddin, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 77.

³⁶ Beni Ahmad Saebani and Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 30.

³⁷ Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak* (Jakarta: PT Alex Media Komputido, 2009), 3.

³⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 9.

serta menjadi pedoman dalam berinteraksi terhadap orang lain. Benar atau salahnya seorang individu bisa diukur dari nilai-nilai moral yang dimiliki. Selain itu, moral menuntut seseorang untuk melakukan apa yang perlu dilakukan, meskipun individu tersebut memiliki kewajiban nyata untuk melakukannya.³⁹

Menurut Helden dan Richards yang dikutip Nasution, mereka merumuskan makna moralitas: bukan sekadar kepekaan terhadap prinsip dan aturan, melainkan kepekaan terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan lainnya. Moral atau moralitas merujuk pada pandangan mengenai kebenaran atau kesalahan, kebaikan atau keburukan dalam tindakan yang dianggap dapat dilakukan atau tidak dilakukan. Selain itu, moralitas juga merupakan seperangkat keyakinan sosial tentang karakter, perilaku, dan apa yang seharusnya dilakukan seseorang.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa moral merupakan aturan, perilaku, adat dan kebiasaan, baik dan buruk, keyakinan pada suatu individu dan lingkungan sosial yang diterapkan oleh manusia sebagai individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Jadi, apabila di kehidupan sehari-hari terdapat seseorang yang dikatakan bermoral, maka yang dimaksudkan bermoral yaitu orang tersebut memiliki perilaku yang baik.

³⁹ Reksiana, "Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika" *Jurnal Bahasa, Peradaban, dan Informasi Islam*, 19, No. 1 (2018): 9–10.

⁴⁰ Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 92.

2. Perkembangan Moral

Perkembangan moral setiap anak berbeda, ada anak yang perkembangan moralnya baik, ada pula yang perkembangan moralnya buruk. Perkembangan moral adalah perubahan dalam berpikir, merasakan, benar dan salahnya perbuatan. Perkembangan moral memiliki aspek dalam diri individu yang mengatur bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun menyelesaikan masalah. Hal ini berkaitan dengan norma-norma yang menentukan tindakan yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berhubungan dengan orang lain.⁴¹

Dalam Islam moral merupakan akhlakul karimah, yaitu sopan santun yang tinggi, sebagai wujud keyakinan akan baik atau buruk, serta pantas atau tidak pantas yang tercermin dalam tingkah laku gerak manusia. Perkembangan moral memainkan peran penting dalam pertumbuhan kepribadian serta interaksi sosial anak saat menuju kedewasaan. Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral pada masa awal kehidupan anak memiliki dampak signifikan terhadap arah positif atau negatifnya perilaku moral seseorang di kemudian hari.

Terdapat aspek intelektual dan naluriyah dalam perkembangan moral anak. Anak perlu mengetahui mana yang benar dan salah. Perkembangan moral pada anak usia dini masih berada pada tingkatan yang rendah, karena perkembangan intelektual anak belum mencapai tahap yang mampu mempertimbangkan dan menerapkan prinsip-prinsip baik dan buruk. Selain

⁴¹ Retno Dwiyaniti, "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak," 2013, 163.

itu, anak-anak belum mengetahui manfaat menjadi bagian dari suatu kelompok sosial, sehingga mereka tidak mempunyai insentif untuk mengikuti aturan. Oleh karena itu, berperilaku moral dalam berbagai situasi sangat penting untuk dipelajari.⁴²

3. Tahap-tahap Perkembangan Moral

Terdapat tiga tingkatan dalam perkembangan moral menurut Kohlberg yang masing masing memiliki dua tahapan,⁴³ diantaranya:

a. Moralitas prakonvensional (*preconventional level*)

Pada tingkat pertama, yaitu moralitas prakonvensional (*preconventional level*) yang mirip bentuk dan isi dari tahap heteronomous morality Piaget, perilaku anak tunduk pada kendali orang tua atau eksternal. Pada tahap pertama tingkat ini, anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap kedua, anak menyesuaikan diri terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.

b. Moralitas Konvensional (*conventional level*)

Pada tahap pertama tingkat ini, anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan mempertahankan hubungan dengan mereka. Pada tahap kedua tingkat ini, anak menyetujui bila kelompok sosial menerima peraturan yang

⁴² Farihen, "Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dalam Pendidikan Moral Anak (Suatu Telaah Kritis dalam Perspektif Islam)" *Jurnal Teknodik*, XVI. No. 2 (2014): 248.

⁴³ Sri Esti Wuryani Djiwandono Grasindo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 83.

sesuai bagi seluruh anggota kelompok. Mereka harus berbuat sesuai dengan peraturan itu supaya terhindar dari kecaman sosial.

c. Moralitas pascakonvensional (*postconventional level*)

Tingkat terakhir ini menunjukkan bahwa dalam stadium operasional formal, *moralitas* akhirnya berkembang sebagai pendirian pribadi, jadi tidak tergantung pada pendapat konvensional yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan wawancara terhadap sumber data yang telah ditentukan dan dilakukan observasi di lapangan. Proses penyelesaian masalah penelitian meliputi penjelasan dan pendeskripsian keadaan topik atau objek berdasarkan fakta yang ada. Lokasi penelitian berada di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu menjelaskan dan menggambarkan tentang objek, fenomena, atau konteks sosial dalam teks narasi. Dengan menyertakan data dan fakta yang disajikan dalam kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif melibatkan pengutipan data aktual yang terungkap (fakta).

Berdasarkan uraian mengenai jenis dan sifat penelitian di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan, memperoleh informasi dan penjelasan terkait Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti telah menuliskannya dalam bentuk laporan ilmiah.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang menyediakan informasi secara langsung kepada orang yang mengumpulkan data.⁴⁴ Data primer merujuk pada informasi verbal dan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bisa dipercaya, seperti subjek penelitian (informan), terkait dengan variabel yang sedang diteliti.⁴⁵

Dalam pengumpulan sumber data primer ini, peneliti mengambil dua kategori informan yaitu pengurus yang menetap tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat yang secara langsung mengasuh anak-anak dan beberapa anak yang tinggal di panti asuhan tersebut.

Adapun pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul, dengan memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam penentuan sampel.⁴⁶ Informan atau subjek penelitian data primer di dalam penelitian ini adalah pengurus

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

⁴⁶ Lexy J Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 22.

dan anak asuh yang berada di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dengan indikator:

- a. Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat yang telah dijadikan informan yaitu tiga pengurus yang menetap tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat yang bernama Bapak Hafidz Afif Furqoni, Bapak Rudi Setiawan dan Bapak Eko Nugroho karena pengurus tersebut mempunyai intensitas waktu yang lebih banyak bersama anak asuh.
- b. Empat anak asuh yang menjadi informan yaitu dua anak yang pernah melanggar berinisial S,R dan dua anak yang tidak pernah melanggar peraturan berinisial F, T yang ada di panti asuhan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh peneliti, tetapi digunakan sebagai referensi atau data yang telah ada sebelumnya untuk mendukung suatu penelitian. Hasil data sekunder bersumber dari buku, jurnal, dan artikel akademis untuk mendukung penelitian ini. Jadi, penelitian ini tidak hanya bergantung pada informasi utama tetapi juga memerlukan informasi tambahan dari sumber data lainnya guna mendukung kelengkapan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan paling penting dalam sebuah penelitian adalah metode pengumpulan data karena hal ini merupakan inti dari tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami dalam

lingkungan aslinya dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka teknik wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara individu yang melakukan pertanyaan kepada narasumber atau responden guna menghimpun informasi mengenai topik tertentu. Interaksi komunikasi antara minimal dua individu dalam konteks yang sesuai, bertujuan untuk membahas tujuan yang telah ditetapkan secara jelas. Komunikasi ini didasarkan pada kepercayaan sebagai fondasi utama untuk mencapai pemahaman yang mendalam.⁴⁸

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yang dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-ide nya.⁴⁹ Metode ini memungkinkan pertanyaan baru akan muncul karena

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 225.

⁴⁸ Haris, *Wawancara, Observasi dan Fokus Grop (Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 31.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

jawaban yang diberikan oleh narasumber, sehingga selama sesi berlangsung penggalan informasi dapat dilakukan lebih mendalam.

Pada penelitian ini pengumpulan data melibatkan proses wawancara dengan pengurus panti asuhan untuk memahami pendekatan mereka dalam pola asuh anak-anak, nilai-nilai yang mereka tanamkan, hambatan yang mereka hadapi, serta harapan mereka terhadap perkembangan moral anak. Selain pengurus, wawancara ini juga melibatkan anak-anak yang tinggal di panti asuhan untuk memahami pandangan mereka tentang nilai-nilai yang ditanamkan oleh pengurus.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fakta-fakta tentang objek penelitian dengan melibatkan pengamatan secara langsung terhadap perilaku, interaksi dan pola aktivitas anak-anak di panti asuhan. Setelah pengamatan dilakukan, peneliti mencatat tindakan dan peristiwa yang sebenarnya terjadi. Observasi dilakukan untuk memperoleh kecocokan antara data yang diperoleh dengan realita yang terjadi dilapangan.⁵⁰

Dengan melakukan observasi dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang sedang diteliti. Hal ini demi mendapatkan data mengenai pola asuh pengurus panti dalam membentuk moral di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat yang sesuai dengan pedoman observasi.

⁵⁰ Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup berbagai jenis sumber informasi seperti tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.⁵¹ Dengan pendekatan ini, dapat diperoleh catatan yang relevan untuk penelitian terkait struktur organisasi dan bentuk pelayanan kesejahteraan anak dalam konteks masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data memiliki peran penting dalam penelitian ini, karena teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa akuratnya suatu data pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode triangulasi sebagai upaya untuk memastikan kevalidan data yang sudah dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau sudut pandang, sehingga meminimalkan keraguan terhadap hasil penelitian tanpa melanggar integritas karya orang lain. Triangulasi merupakan teknik penjamin keabsahan data yang memanfaatkan ketiga teknik pengumpulan data dengan melibatkan langsung para sumber data yang akan diteliti.⁵² Ada empat tipe dasar triangulasi⁵³, yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian.

⁵¹ Imam Gunawam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 175.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

⁵³ Maoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

2. Triangulasi teknik, yaitu penggunaan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan berbagai ragam perspektif untuk menginterpretasikan sekelompok data tunggal.
4. Triangulasi metodologis, yaitu penggunaan berbagai metode untuk menyelidiki satu permasalahan yang sama.

Penelitian ini memanfaatkan metode wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi, yaitu membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumen guna menjamin konsistensi informasi yang diperoleh dan mencegah adanya kontradiksi di antara ketiganya. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yang dimana menggunakan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi data agar tidak saling bertentangan, sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian secara menyeluruh.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif guna memperoleh pemahaman yang luas serta menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi dalam konteks alamiah, bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.⁵⁴ Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah informasi dari data sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan mendapatkan pemecah

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

permasalahan penelitian. Peneliti telah menyusun data yang terkumpul dengan cara yang terstruktur, termasuk hasil wawancara, dokumen, catatan dari observasi lapangan, dan sumber informasi lainnya. Peneliti akan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, yang selanjutnya disusun ke dalam makna yang hampir sama dan dipilih mana yang penting dan dipelajari, selanjutnya akan menarik kesimpulan agar penyajian data mudah dipahami.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti, data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut akan dijadikan naskah dan ditulis sesuai dengan dialog percakapan antara narasumber dan informan. Data dari hasil observasi diubah dalam bentuk pemaparan yang sesuai dengan lokasi penelitian. Data dari hasil dokumentasi akan dijadikan sebagai penguat data yang lainnya.

Apabila pada penelitian data yang diperoleh cukup banyak, maka peneliti akan meringkas dan memfokuskan pada data penting yang memang terkait. Sehingga reduksi data akan dilakukan secara terus menerus, dengan menyeleksi data-data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, menghapus data yang tidak terpakai dan fokus pada masalah yang akan diteliti.

Hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu penyajian data sebagai penjabaran dari hasil reduksi data.⁵⁶ Penyajian informasi akan dilakukan secara naratif untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang terjadi di lapangan. Langkah akhir yang diambil adalah membuat kesimpulan

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

berdasarkan data yang telah terkumpul mengenai cara pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat membentuk moral anak-anak di sana. Data ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

1. Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, yang merupakan panti asuhan tertua di Provinsi Lampung, didirikan pada tahun 1946 oleh sekelompok umat Islam yang memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu sosial dan keagamaan. Pendirian panti asuhan ini dilatarbelakangi oleh beberapa situasi khusus pada masa itu. Para pendiri panti asuhan ini awalnya merupakan aktivis dalam MASYUMI, sebuah partai politik yang berbasis Islam. Namun, karena kesibukan yang terkait dengan aktivitas partai yang sangat padat, mereka memutuskan untuk bekerja sama dengan Muhammadiyah. Pada tahun 1952, pengelolaan panti asuhan secara resmi diserahkan kepada Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang memiliki sejarah panjang dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial di Indonesia.⁵⁷

Pendirian Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat didorong oleh beberapa faktor. Pertama, situasi sosial ekonomi pada masa itu menimbulkan banyak anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu yang membutuhkan perlindungan dan pendidikan. Kedua, adanya keinginan kuat dari para pendiri untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah sosial, khususnya yang berkaitan dengan anak-anak. Ketiga,

⁵⁷ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

inspirasi untuk mendukung pembangunan masyarakat yang lebih baik melalui penanaman nilai-nilai Islam yang kuat pada generasi muda.⁵⁸

Dengan latar belakang tersebut, Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat tidak hanya berfungsi sebagai tempat perlindungan bagi anak-anak yatim piatu dan kurang mampu, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi anak-anak tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan ini, panti asuhan berharap dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya mandiri dan berakhlak mulia, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat luas.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro

a. Visi

Panti Asuhan Budi Utomo memiliki beberapa visi, diantaranya:⁵⁹

- 1) Tersantuni
- 2) Taqwa
- 3) Cerdas
- 4) Tampil dan
- 5) Mandiri.

⁵⁸ PCM METRO BARAT, "PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO BARAT," *PCM MB* (blog), accessed June 18, 2024, <https://www.pcmmetrobarat.com/p/panti-asuhan-budi-utomo-muhammadiyah.html>.

⁵⁹ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

b. Misi

Untuk menciptakan visi tersebut maka dibutuhkan juga misi, yaitu:⁶⁰

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan terhadap klien dan masyarakat.
- 3) Membangun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).
- 4) Menyiapkan keterampilan hidup (*Live Skill*).
- 5) Melatih berserikat dan bermasyarakat.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.
- 7) Mewujudkan panti yang ideal.

3. Tujuan

Program penyantunan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat secara khusus bertujuan agar anak asuh kelak dapat:⁶¹

- a. Tertanam jiwa keIslamannya dan terpelihara tertib amalannya.
- b. Sekurang-kurangnya dapat menghafal Juz ‘Amma.
- c. Sekurang-kurangnya dapat menamatkan pendidikan SLTA.
- d. Menguasai salah satu keterampilan usaha ekonomi produktif untuk mampu hidup mandiri dan kreatif positif setelah keluar dari panti.
- e. Menjadi kader Muhammadiyah yang mampu menjadi pelopor , pelangsong dan penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

⁶⁰ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

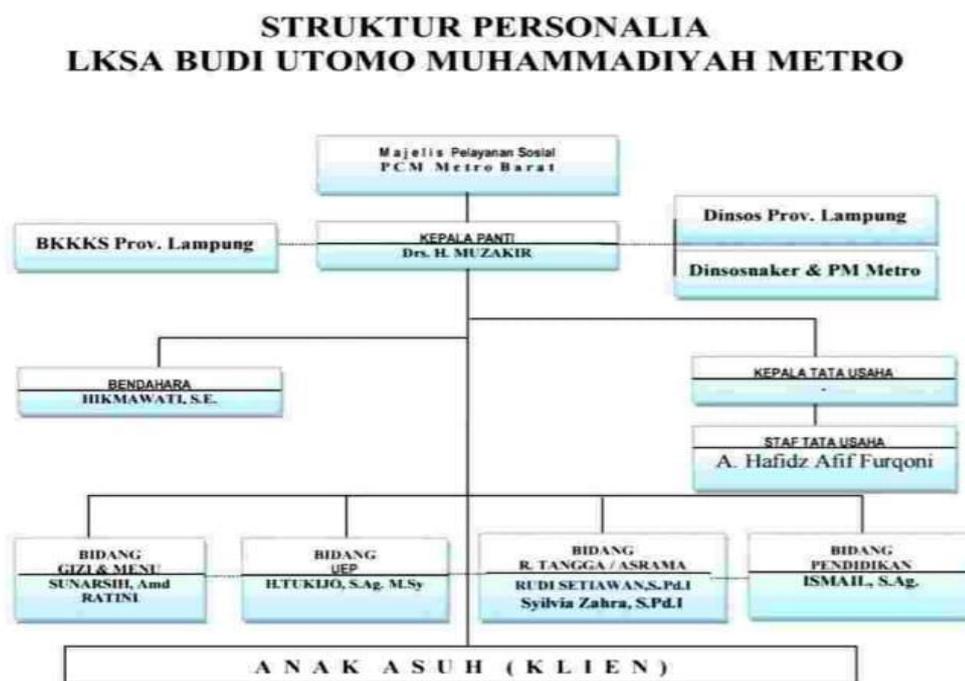
⁶¹ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Secara umum Tujuan LKSA Asuhan Budi Utomo Metro Barat adalah terwujudnya manusia muslim yang cerdas, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, mandiri serta berguna bagi agama, persyarikatan, masyarakat, bangsa dan negara.⁶²

4. Struktur Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Panti Asuhan Budi Utomo memiliki struktur yang terdiri dari Kepala, Bendahara, Kepala Tata Usaha dan Kepala dari masing-masing bidang.

Gambar 4.1



⁶² Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

5. Syarat Penerimaan Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo

Dokumen yang harus dilengkapi untuk penerimaan meliputi:⁶³

- a. Rekomendasi dari Pimpinan Muhammadiyah setempat (Ranting, Cabang, Daerah, atau Wilayah)
- b. Surat Keterangan dari Desa atau Camat yang menjelaskan status anak
- c. Surat Keterangan atau Akta Kelahiran
- d. Surat Keterangan Sehat dari Dokter
- e. Surat Keterangan Pindah Sekolah (bagi anak yang sudah bersekolah)
- f. Pas foto ukuran 3 x 4 sebanyak 4 lembar
- g. Surat Keterangan Hak Milik (kekayaan) Anak dari Lurah atau Camat (bagi yang memiliki warisan)
- h. Fotokopi Kartu Keluarga

6. Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo

Anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Budi Utomo berjumlah 37 anak dan setiap tahunnya akan ada anak asuh yang masuk ke dalam panti.

Tabel. 1

Jumlah dan Data Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

DAFTAR ANAK ASUH YAYASAN PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT TAHUN 2024

No	Nama	L/P	Status	Pendidikan	
				Sekolah	Kelas
1.	Dayana Batresya	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	IV
2.	Amanda Ayu Lestari	P	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	IV

⁶³ Dokumentasi Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

3.	Gaena Naila Putri	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	IV
4.	Diah Oktavia R	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
5.	Vatikah Nurul Utami	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
6.	Risma Nur Azizah	P	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VIII
7.	Annisa Maghfiroh Dhani	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
8.	Isma Syafira	P	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VIII
9.	Syifa Aulia Salsabila	P	Piatu	SMP Muh 1 Metro	VIII
10.	Amelia Putri	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
11.	Dini Hana Listi	P	Yatim	SMK M 1 Metro	X
12.	Dwi Rahmalia	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
13.	Farra Anggraini	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
14.	Indah Septiani	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
15.	Nisca Kurnia	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
16.	Sheila Indah Pertiwi	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
17.	Supiya Ningsih	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
18.	Dian Nur Hayati	P	Yatim	SMK M 1 Metro	XI
19.	Nagita Olivia	P	Yatim	SMK M 2 Metro	XI
20.	Qu Robbi Alfina R	P	Yatim	SMK M 1 Metro	XI
21.	Selly Susanti	P	Terlantar	SMK M 2 Metro	XI
22.	Sherina Dewi Fahrani	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	XI
23.	Yuni Satriya	P	Terlantar	SMK M 2 Metro	XI
24.	Ayu Melia Sari	P	Terlantar	SMK M 1 Metro	XII

24.	Aksa Anesty	P	Piatu	SMK M 1 Metro	XII
26.	Sri Mulyaningsih	P	Yatim	SMK M 1 Metro	XII
27.	Muhammad Ibnu Baihaqi	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
28.	M. Farhan Hamid	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
29.	Farhan Khairullah	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
30.	Abdurrohman Al Aqrom	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
31.	M. Miftahul Azam	L	Yatim	SDN 7 Metro Barat	IV
32.	Taufiq Qurrahman Al Azizi	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
33.	Rendra Lutfi Zauhari	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VIII
34.	Tegar Aziz Agustiandi	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
35.	Andi Prastino	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	X
36.	Usamah Ikhsan	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	XI
37.	Rendika Denisa	L	Terlantar	SMK M 1 Metro	XII

Sumber: Data Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Berikut merupakan jumlah anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo berdasarkan jenis kelamin:

Tabel. 2

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Putra	11
2.	Putri	26
Total		37

Sumber: Data Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Berikut jumlah anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat berdasarkan status:

Tabel. 3

No	Status	Jumlah
1.	Yatim	8
2.	Piatu	4
3.	Terlantar	25
Total		37

Sumber: Data Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Berikut jumlah anak asuh Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat berdasarkan tingkat pendidikan:

No	Sekolah	Jumlah
1.	SD	4
2.	SMP	8
3.	SMA	25
Total		37

Sumber: Data Profil Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

B. Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti

Asuhan Budi Utomo Metro Barat

Setelah melaksanakan penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pola asuh pengurus panti dalam membentuk moral anak di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, diketahui bahwa para pengurus telah merancang berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan moralitas anak-anak di panti. pengurus panti asuhan merancang beberapa kegiatan seperti sholat wajib berjamaah yang dilakukan oleh setiap anak asuh, mengaji setelah sholat maghrib, menghafal yang dilakukan setiap seminggu tiga kali setelah sholat isya, melakukan gotong royong atau kerja bakti pada hari libur dan mengadakan kegiatan muhadhoroh setiap malam minggu. Tujuan dari rancangan kegiatan tersebut adalah supaya anak asuh dapat membangun

kedisiplinan dan dapat melakukan kegiatan yang produktif dari kegiatan yang sudah dirancang oleh pengurus.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu pengurus panti bernama Bapak Hafidz Afif Furqoni menjelaskan tentang pola asuh dalam membentuk moral anak di Panti Asuhan Budi Utomo. Adapun penuturan Bapak Hafidz Afif Furqoni sebagai berikut:

“Pola asuh menurut saya itu kita melayani anak secara maksimal dengan pola asuh yang dilaksanakan disini. Sebagai pengurus, kami berupaya untuk melayani anak asuh dengan sebaik mungkin melalui pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo. Dalam upaya membentuk moral anak-anak, kami selalu memperhatikan dan menyikapi setiap anak asuh dari berbagai perspektif. Jika kami menemukan anak yang menunjukkan kekurangan dalam adab atau perilakunya, kami merasa bertanggung jawab untuk menasihatinya dengan cara yang lembut dan penuh pengertian. Misalnya, ketika ada anak yang berkata kasar, kami sebagai pengurus akan memberikan teguran dan menjelaskan bahwa perilaku tersebut tidak baik dan harus dihindari.

Selain itu, jika terjadi pertengkaran antara anak-anak asuh, terutama bagi anak yang baru dan masih dalam proses adaptasi dengan lingkungan panti, kami juga akan menanganinya dengan bijaksana. Kami akan memanggil kedua anak yang terlibat ke kantor dan memberikan nasihat serta bimbingan. Tujuan dari tindakan ini untuk membantu mereka memahami pentingnya menjaga keharmonisan dan hubungan baik dengan sesama teman di panti.

Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat membentuk moral anak-anak asuh agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di panti. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan sosial mereka, serta membantu mereka memahami pentingnya perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan-tindakan ini, kami berharap dapat mendidik anak-anak asuh menjadi individu yang bermoral, disiplin, dan mampu beradaptasi dengan baik dalam berbagai situasi.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Bersama Bapak Hafidz Afif Furqoni, Staff Tata Usaha di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 22 Mei 2024.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara dari pengurus lainnya yang bernama Bapak Rudi Setiawan sebagai berikut:

“Pola asuh di Panti Asuhan Budi Utomo menekankan pendekatan yang mirip dengan pengasuhan dalam keluarga inti anak-anak. Kami berusaha memberikan pengasuhan yang serupa dengan yang mereka terima di rumah, dengan beberapa tambahan poin penting yang kami anggap perlu, seperti kegiatan mengaji setelah shalat Subuh dan Maghrib. Selain itu, kami berupaya menciptakan suasana interaksi dan pengasuhan yang mirip dengan kehidupan keluarga pada umumnya. Kami menyadari bahwa anak-anak memerlukan perhatian dari segi psikologis, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, kami memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan terpenuhi dengan baik. Selain itu, kami juga menjaga kesejahteraan psikologis anak-anak meskipun kami menyadari bahwa kami tidak dapat sepenuhnya menggantikan pola asuh yang mereka dapatkan dari keluarga masing-masing.”⁶⁵

Wawancara selanjutnya yaitu dengan Bapak Eko Nugroho selaku pengurus putri, sebagai berikut:

“Pengasuhan dalam membina moral anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo mencakup berbagai kegiatan sehari-hari yang berfokus pada perkembangan intelektual, spiritual, dan moralitas mereka. Kami memahami bahwa setiap anak memiliki sikap moral yang berbeda-beda, dan dalam menyikapinya, kami mengambil pendekatan yang santai namun tetap terarah. Kami menyadari bahwa anak-anak ibarat barang mentah yang perlu dibentuk dan diolah, dan proses ini tentu membutuhkan kesabaran. Pembentukan moral anak-anak tidak bisa dilakukan secara paksa, sehingga kami mengikuti perkembangan mereka sambil terus memberikan pengawasan dan bimbingan yang diperlukan. Paksaan hanya digunakan jika mereka melakukan kesalahan yang fatal, karena dalam pendidikan, teguran, sanksi, dan hukuman juga memiliki peran penting. Kegiatan yang dilakukan untuk membentuk moral anak-anak meliputi beberapa aspek. Pertama, untuk membentuk mental dan spiritual, kami mengadakan kegiatan keagamaan. Kedua, untuk meningkatkan interaksi sosial, kami mengadakan kegiatan yang melatih dan membangun kemampuan berbicara serta berinteraksi. Ketiga, untuk mengembangkan keterampilan, kami melibatkan anak-anak dalam

⁶⁵ Wawancara Bersama Bapak Rudi Setiawan, Pengurus Putra di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 23 Mei 2024.

kegiatan outdoor seperti gotong royong dan kerja bakti, serta mengajarkan mereka membuat makanan atau kue sendiri.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk moral mereka, tetapi juga untuk memberikan bekal ilmu yang berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Kami berupaya untuk melatih anak-anak agar memiliki keterampilan yang dapat menunjang hidup mereka, karena mereka tidak akan selamanya tinggal di panti asuhan. Dengan demikian, pendidikan yang kami berikan diharapkan dapat mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, bermoral baik, dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.”⁶⁶

Hasil wawancara dari tiga informan di atas, dengan mudah dapat dipahami bahwa pola asuh di Panti Asuhan Budi Utomo menekankan pentingnya memberikan pengasuhan yang mirip dengan apa yang biasa diterima anak-anak di keluarga inti mereka. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak merasakan suasana kekeluargaan yang akrab dan penuh perhatian, meskipun mereka berada di lingkungan panti.

Para pengurus berusaha keras untuk menciptakan interaksi dan suasana sehari-hari yang mendekati kehidupan di keluarga biasa. Hal ini dilakukan karena mereka menyadari bahwa anak-anak membutuhkan perhatian yang memadai dari segi psikologi, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, kebutuhan dasar anak-anak seperti sandang, pangan, dan papan benar-benar diperhatikan dan dipenuhi dengan baik di panti asuhan.

Selain memenuhi kebutuhan fisik, perhatian khusus juga diberikan pada aspek psikologis anak-anak. Para pengasuh berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan menenangkan, meskipun mereka menyadari bahwa tidak ada yang bisa sepenuhnya menggantikan pola asuh keluarga asli anak-anak

⁶⁶ Wawancara Bersama Bapak Eko Nugroho, Pengurus Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 24 Mei 2024.

tersebut. Upaya ini mencakup memberikan dukungan emosional, membangun rasa percaya diri, dan memastikan anak-anak merasa aman dan dicintai. Dalam mengimplementasikan pola asuh ini, para pengurus tidak hanya sekadar menduplikasi cara pengasuhan yang biasa diterapkan dalam keluarga inti, tetapi juga menambahkan beberapa elemen penting yang mereka anggap penting untuk perkembangan anak. Salah satu contohnya adalah kewajiban mengaji setelah shalat subuh dan maghrib, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral anak-anak.

Pengasuhan dalam membentuk moral di Panti Asuhan Budi Utomo sangat erat kaitannya dengan pendidikan spiritual. Perlu disadari bahwa setiap anak asuh memiliki watak dan tingkah laku yang berbeda. Ada anak yang mudah marah dan tersinggung, sementara ada juga yang pemalu dan pendiam. Oleh karena itu, pengurus panti asuhan harus melakukan pendekatan yang tepat sesuai dengan karakter masing-masing anak, agar mereka dapat dibina dan dibimbing dengan baik.

Metode pengasuhan yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo dalam membentuk moral anak-anak melibatkan kegiatan muhadhoroh. Kegiatan ini mencakup ceramah keagamaan, pentas drama, dan mengaji. Muhadhoroh diadakan setiap malam minggu setelah shalat isya'. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat aktif berpartisipasi dan mendapatkan pengalaman berharga dalam bidang keagamaan dan sosial.

Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih mereka dalam berinteraksi sosial dan membangun rasa percaya diri. Pengasuhan yang dilakukan dengan pendekatan spiritual ini diharapkan mampu membentuk moral anak-anak asuh menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berbudi pekerti luhur dan mampu berkontribusi positif di masyarakat.

Dengan demikian, pola asuh di Panti Asuhan Budi Utomo tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga berusaha mengakomodasi kebutuhan emosional dan psikologis anak-anak. Para pengurus berkomitmen untuk memberikan lingkungan yang sebaik mungkin, yang memungkinkan anak-anak berkembang secara keseluruhan, meskipun mereka tidak berada dalam keluarga kandung mereka. Upaya ini diharapkan dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sehat, baik dari segi fisik maupun mental, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dalam pola asuh pengurus dalam membentuk moral, anak-anak yang tinggal di panti asuhan diharuskan untuk melaksanakan shalat wajib secara berjamaah di masjid yang ada di panti asuhan. Selanjutnya yaitu diadakannya kerja bakti supaya anak-anak peduli akan kebersihan. Kemudian setiap malam minggu diadakan kegiatan muhadhoroh yang didalamnya bertujuan supaya anak-anak berani tampil didepan umum seperti pembawa acara, pembacaan Al-Qur'an, ceramah atau pidato dan pentas seni. Disamping itu juga Panti Asuhan Budi Utomo mengupayakan adanya peternakan, perikanan dan perkebunan untuk

merespon minat bakat mereka. Tujuan dari berbagai kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan, moral yang baik, serta memberikan keterampilan produktif kepada anak-anak asuh. Dengan demikian, anak-anak diharapkan mampu menjadi individu yang disiplin, bermoral baik, dan memiliki keterampilan yang berguna.

Adapun hasil wawancara dengan anak asuh sebagai berikut:

“Para pengurus panti sudah saya anggap sebagai orang tua sendiri karena mereka sangat protektif, mengayomi kami, dan memperhatikan kebutuhan kami dengan adil. Mereka memperlakukan kami dengan penuh kasih sayang dan perhatian, memastikan bahwa setiap anak asuh merasa didukung dan dilindungi. Meskipun hubungan antara anak asuh dan pengurus dekat, tetapi ketika ada anak yang melanggar tata tertib dan larangan di panti pasti terkena teguran dan hukuman, ketika ada masalah mungkin asrama putri kumpulan seminggu sekali. Sebagai anak asuh, kami memahami bahwa aturan tersebut dibuat untuk kebaikan kami. Namun, terkadang ada saja anak yang melanggar peraturan.”⁶⁷

“Kalau merasa bosan di panti biasanya anak-anak tidur atau mencari bahan makanan yang sekiranya bisa untuk dimasak. Pengasuhan yang dilakukan sudah baik dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan anak sudah terpenuhi. Hubungan saya dengan teman-teman lumayan baik, ketika ada masalah pun saya cerita ke teman dekat saya.”⁶⁸

“Pengurus disini sudah saya anggap seperti orang tua sendiri, itu sudah pasti. Selama menjadi anak asuh ketika ada yang melanggar aturan harus ada peringatan, terkadang hukuman botak, uang saku ditahan dan membuat perjanjian. Kebutuhan keseharian sudah terpenuhi, yang terpenting dan utama itu adab dan akhlak terhadap para pengurus. Jadi ketika berakhlak baik

⁶⁷ Wawancara Bersama Anak Asuh F, Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 25 Mei 2024.

⁶⁸ Wawancara Bersama Anak Asuh S, Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 25 Mei 2024.

kepada pengurus apapun nanti akan dipermudah oleh pengurus. Kebutuhan itu terpenuhi tergantung anaknya saja itu bagaimana perilakunya terhadap pengurus.”⁶⁹

“Pendidikan keagamaan yang ada di panti sudah standar. Untuk sholat berjamaah wajib, jika ada anak yang tidak berjamaah akan diberikan hukuman berupa jongkok keliling lapangan.”⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa para pengurus panti sudah dianggap sebagai orang tua sendiri oleh anak asuh, karena dalam mengasuh anak-anak mereka sangat protektif, mengayomi, dan memperhatikan kebutuhan mereka. Dalam memperlakukan anak asuh, pengurus memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh, memastikan bahwa setiap anak asuh merasa didukung dan dilindungi. Meskipun hubungan antara anak asuh dan pengurus dekat, tetapi ketika ada anak yang melanggar tata tertib dan larangan di panti, pasti akan terkena teguran dan hukuman. Hukuman yang diberikan bisa berupa mencukur rambut hingga botak, menahan uang saku, mencuci piring dalam waktu seminggu, membersihkan kamar mandi selama sebulan, atau membuat perjanjian tertulis sebagai bentuk komitmen untuk tidak mengulangi kesalahan. Jika ada yang melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang, nantinya akan ada panggilan orang tua atau dikeluarkan dari panti asuhan. Ketika di antara anak-anak ada yang mengalami masalah, biasanya diadakan kumpulan seminggu sekali untuk

⁶⁹ Wawancara Bersama Anak Asuh R, Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 2 Juni 2024.

⁷⁰ Wawancara Bersama Anak Asuh T, Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 2 Juni 2024.

membahas dan mencari solusi bersama. Mereka merasa nyaman untuk bercerita kepada teman dekat atau pengurus asrama masing-masing.

Perlu disadari bahwa peraturan dan tata tertib panti dibuat untuk kebaikan anak asuh. Aturan-aturan tersebut penting untuk menjaga keteraturan dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua anak yang tinggal di panti. Pengurus panti tidak hanya sekadar membuat aturan untuk ditaati, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan disiplin anak-anak asuh. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar tentang tanggung jawab, kedisiplinan, dan saling menghargai satu sama lain.

Pengasuhan yang dilakukan oleh pengurus panti menurut pengakuan anak asuh sudah sangat baik. Mereka selalu berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak-anak asuh, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, hingga kebutuhan pendidikan dan bimbingan moral. Pengurus panti juga memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan psikologis dan emosional anak-anak. Mereka memastikan setiap anak merasa didengar, dihargai, dan diperhatikan.

Selain itu, pengurus panti selalu siap memberikan dukungan dan bimbingan saat anak-anak menghadapi masalah. Mereka berperan sebagai orang tua yang selalu ada untuk memberikan nasihat dan membantu mencari solusi. Pengurus panti juga berusaha menciptakan suasana keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang, sehingga anak-anak merasa betah dan nyaman tinggal di panti.

Namun, meskipun pengasuhan yang dilakukan oleh pengurus panti sudah sangat baik, terkadang ada saja anak yang melanggar peraturan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa bosan, pengaruh dari teman sebaya, atau keinginan untuk mencari perhatian. Ketika terjadi pelanggaran, pengurus panti tidak langsung memberikan hukuman, tetapi terlebih dahulu mencoba memahami alasan di balik perilaku tersebut. Mereka kemudian memberikan peringatan atau hukuman yang bersifat mendidik, dengan tujuan agar anak-anak menyadari kesalahan mereka dan tidak mengulangnya lagi di masa depan.

Kebutuhan sehari-hari anak-anak di panti sudah terpenuhi dengan baik. Namun, yang terpenting dan utama adalah adab serta akhlak terhadap para pengurus. Berakhlak baik kepada pengurus sangat penting karena hal ini akan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah dan lancar. Pengurus akan lebih senang membantu anak-anak yang sopan dan berperilaku baik.

Pendidikan keagamaan di panti asuhan telah diatur dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan. Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap anak asuh adalah melaksanakan sholat berjamaah. Sholat berjamaah ini tidak hanya dilihat sebagai ibadah rutin, tetapi juga sebagai cara untuk mempererat kebersamaan dan membentuk disiplin di kalangan anak-anak. Apabila ada anak yang tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa alasan yang jelas, mereka akan diberikan hukuman berupa jongkok keliling lapangan untung yang putra dan cuci piring selama seminggu untuk yang putri. Hukuman ini diberikan sebagai pelajaran mengenai pentingnya disiplin dan

tanggung jawab dalam beribadah. Dengan hukuman tersebut, diharapkan anak-anak dapat memahami bahwa shalat berjamaah adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.

Selain itu, terkadang anak-anak memilih untuk tidur atau mencari bahan makanan yang sekiranya bisa dimasak bersama ketika mereka merasa bosan tinggal di panti. Aktivitas memasak ini mungkin menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dapat mengusir rasa bosan. Aktivitas memasak bersama bukan hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan menikmati hasil kerja bersama. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat merasakan kehangatan dan kebersamaan, yang sangat penting dalam membangun ikatan dan rasa saling peduli di antara mereka. Selain itu, memasak juga menjadi momen untuk belajar mandiri, merencanakan, dan mengeksekusi ide-ide sederhana, yang secara tidak langsung melatih keterampilan hidup mereka.

Dengan kata lain, pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo berfokus pada keseimbangan antara kebebasan dan disiplin dalam artian pola asuh yang digunakan pengurus yaitu pola asuh jenis demokratis. Pengurus memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang cukup, baik dari segi emosional, psikologis, maupun pendidikan. Mereka selalu berusaha untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan anak-anak, sambil tetap menegakkan aturan yang ada. Pengurus panti berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, mental, dan spiritual anak-

anak asuh, menjadikan panti asuhan sebagai tempat yang nyaman dan penuh kasih sayang.

Selain itu Panti Asuhan Budi Utomo menggunakan jenis pola asuh otoriter dalam hal ini pengurus selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku serta tindakan anak asuh sesuai aturan yang standar. Anak-anak dituntut untuk melakukan sholat wajib berjamaah, mengaji, kerja bakti dan rutin mengikuti kegiatan muhadhoroh. Ketika terjadi pelanggaran pengurus tidak segan untuk menghukum anak asuh tersebut sesuai dengan sanksi yang ada. Biasanya aturan tersebut bersifat mutlak yang dipengaruhi oleh semangat teologis dan dilakukan dengan otoritas yang tinggi. Dalam memberlakukan hukuman ketika terjadinya pelanggaran, kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti melihat pengasuhan pengurus dalam membentuk moral anak menerapkan dua pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter sebagaimana terdapat dalam landasan teori. Pemilihan jenis pola asuh oleh pengurus Panti Asuhan Budi Utomo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Pengurus panti asuhan memiliki nilai-nilai dan keyakinan yang mereka anut, dimana mereka percaya bahwa anak-anak akan berkembang lebih baik dalam lingkungan yang penuh kasih sayang, memiliki tuntutan, komunikasi terbuka, dan adanya dukungan. Nilai-nilai tersebut bisa berasal dari latar belakang agama, filosofi pendidikan atau pengalaman pribadi mereka.

Pengurus panti yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memahami pentingnya perkembangan psikologi anak dan manfaat dari pendekatan anak asuh yang lebih baik dan positif. Pendidikan yang baik memungkinkan mereka memahami dampak negatif dari pola asuh otoriter dan manfaat dari pendekatan yang demokratis. Selain itu, kondisi ekonomi pengurus panti bisa mempengaruhi jenis pola asuh yang diterapkan. Namun, pada konteks panti asuhan, aspek ini kurang relevan dibandingkan dengan lingkungan keluarga pada umumnya, karena sumber daya atau kebutuhan panti asuhan seringkali berasal dari sumbangan donatur dan dukungan pemerintah, bukan dari penghasilan pribadi pengurus.

Mereka menerapkan dua jenis pola asuh yang berbeda yaitu pola asuh jenis demokratis dan pola asuh jenis otoriter karena mereka menyadari jika hanya menerapkan satu jenis pola asuh maka ada risiko bahwa anak tidak akan berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Pola asuh yang demokratis cenderung memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan diri. Di sisi lain, pola asuh yang otoriter cenderung lebih mengarah pada kepatuhan tanpa banyak ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Dengan menerapkan kedua jenis pola asuh ini secara seimbang, akan dapat membantu anak membangun keseimbangan antara kepatuhan, kemandirian, dan pengetahuan mengenai batasan serta tanggung jawab.

1. Keberhasilan Pengurus dalam Memberikan Pengasuhan

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hafidz Afif Furqoni terkait dengan keberhasilan pengurus dalam memberikan pengasuhan membentuk moral anak-anak di panti asuhan., sebagai berikut:

“Kalau yang saya rasakan itu lebih mending. Saya lebih suka ngomong langsung sama anak-anak daripada harus menyindir anak itu ketika membuat kesalahan, karena menurut saya itu hasilnya lebih terasa ketika bicara langsung dengan anak.”⁷¹

Adapun wawancara dengan Bapak Rudi Setiawan, sebagai berikut:

“Bisa dikatakan panti asuhan berhasil dalam membentuk moral anak, karena mayoritas mereka ketika sudah keluar dari panti ini ada yang jadi guru yang artinya secara pendidikan itu faham, harapan kita sebenarnya kalau dari muhammadiyah sendiri bagaimana anak itu ketika diluar bisa menerapkan syariat-syariat Islam. Kalau selebihnya secara materi itu fleksibel saja, jadi kalau outputnya kami merasa anak itu keluar dari panti itu menjadi jauh lebih baik artinya secara akhlak bagus, secara keilmuan juga bagus baik ilmu agama maupun pengetahuan umum dan wawasan kedewasaan juga bagus artinya anak-anak ketika keluar dari panti mudah terserap maksudnya anak-anak yang belum lulus ini sudah ada yang menawarkan pekerjaan.”⁷²

Bapak Eko Nugroho menyatakan:

“Anak-anak lebih santun perilakunya, pakaiannya lebih menentramkan dalam artian tidak was-was ketika mereka keluar berinteraksi dengan keluarga dan tetangga atau masyarakat interaksinya lebih baik. Jadi akhlak dan adabnya juga terlihat karena dari pertama masuk kesini dan seiring berjalannya waktu disini ada progresnya yang tadinya kalau bicara teriak-teriak dan ketika masuk kesini jadi lebih lembut, pakaiannya yang tadinya kurang rapi sekarang jadi lebih rapi, yang tadinya pengucapannya kasar sekarang sudah jadi lembut dan yang tadinya ibadahnya kurang teratur Alhamdulillah semenjak disini jadi teratur. Yang jelas dari segi moral secara general ada peningkatan kecuali pada anak-anak yang tidak mau di asuh, mereka yang seperti itu kami

⁷¹ Wawancara Bersama Bapak Hafidz Afif Furqoni, Staff Tata Usaha di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 22 Mei 2024.

⁷² Wawancara Bersama Bapak Rudi Setiawan, Pengurus Putra di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 23 Mei 2024.

kembalikan lagi karena ketika anak tidak mau di asuh ya sudah kenapa diserahkan kesini.”⁷³

Dari ketiga informan di atas dapat dipahami bahwasannya pendekatan langsung dalam berkomunikasi dengan anak-anak jauh lebih efektif. Memilih untuk berbicara langsung dengan anak-anak daripada menggunakan sindiran saat mereka melakukan kesalahan itu akan memberikan hasil yang lebih baik karena komunikasi yang jujur dan terbuka membantu anak-anak memahami kesalahan mereka dengan lebih jelas.

Berbicara langsung memungkinkan terjadinya dialog dua arah, di mana anak-anak dapat mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka. Hal tersebut juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dan memperbaiki diri berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Selain itu, pendekatan ini menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka dihargai dan didengarkan, yang penting untuk membangun hubungan yang positif dan saling percaya.

Dengan berbicara langsung pun pengurus bisa menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami apa yang dimaksud dan memungkinkan untuk segera menanggapi pertanyaan atau kebingungan yang mungkin mereka miliki. Selain itu, anak-anak dapat merasakan ketulusan dan perhatian pengurus, yang bisa lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku mereka. Pendekatan langsung ini tidak hanya lebih efektif dalam mengatasi kesalahan, tetapi

⁷³ Wawancara Bersama Bapak Eko Nugroho, Pengurus Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 24 Mei 2024.

juga membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan lebih mendalam antara pengurus dan anak-anak.

Panti Asuhan Budi Utomo juga dapat dikatakan berhasil dalam membentuk moral anak yang dimana anak-anak disini menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan penampilan mereka. Mereka menjadi lebih santun, dan penampilan mereka lebih menenangkan. Artinya, ketika mereka berinteraksi dengan keluarga, tetangga, atau masyarakat, mereka tidak membuat orang lain merasa khawatir atau canggung. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam akhlak dan adab mereka.

Sejak pertama kali masuk ke panti asuhan, perubahan dapat terlihat secara bertahap. Anak-anak yang sebelumnya berbicara dengan nada tinggi dan kasar kini berbicara dengan lebih lembut. Penampilan mereka yang dulunya kurang rapi kini menjadi lebih teratur dan sopan. Ucapan mereka yang kasar sekarang sudah berubah menjadi lebih halus. Selain itu, ibadah yang sebelumnya tidak teratur kini menjadi lebih konsisten dan teratur. Semua perubahan ini menunjukkan peningkatan moral yang signifikan.

Namun, ada beberapa anak yang tidak mau diasuh atau menolak mengikuti aturan dan bimbingan yang diberikan. Untuk anak-anak seperti ini, pihak pengasuh terpaksa mengembalikan mereka kepada keluarganya. Karena jika anak tersebut tidak mau diasuh dan tidak menunjukkan kemauan untuk berubah, maka tidak ada alasan untuk menyerahkannya ke panti asuhan. Hal ini dilakukan agar fokus pengasuhan tetap pada anak-anak

yang benar-benar membutuhkan dan mau mengikuti bimbingan yang diberikan.

Selain itu Keberhasilan ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak asuh yang, setelah keluar dari panti, berhasil menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dalam bidang pendidikan. Terutama dari perspektif Muhammadiyah, adalah agar anak-anak mampu menerapkan syariat Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari setelah meninggalkan panti. Penerapan syariat Islam ini mencakup etika, ibadah, dan interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran agama.

Fokus utama panti asuhan adalah memastikan bahwa anak-anak yang keluar dari panti memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang luas baik dalam ilmu agama maupun umum, serta kedewasaan yang matang. Pengurus berupaya membekali anak-anak dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan di luar panti. Dengan demikian, pengurus akan merasa bahwa anak-anak yang telah keluar dari panti menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek.

Banyak dari anak-anak yang lulus dari panti sudah mendapatkan tawaran pekerjaan sebelum mereka sepenuhnya menyelesaikan pendidikan mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka mudah terserap di dunia kerja dan diakui kompetensinya oleh masyarakat. Selain itu, anak-anak yang telah keluar dari panti umumnya menunjukkan perilaku yang lebih baik, lebih sopan, dan lebih disiplin dalam menjalankan ibadah serta tanggung jawab

lainnya. Semua ini adalah bukti nyata dari keberhasilan panti asuhan dalam membentuk moral dan karakter anak-anak.

Dengan demikian, keberhasilan Panti Asuhan Budi Utomo dalam membentuk moral anak-anak tidak hanya terlihat dari pencapaian akademis mereka, tetapi juga dari bagaimana mereka mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan yang diberikan tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, etika yang baik, dan kedewasaan yang matang. Hal ini memastikan bahwa anak-anak yang keluar dari panti asuhan siap menghadapi tantangan hidup dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan produktif.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pengasuhan

Bapak Afif menyatakan tentang faktor penghambat dan pendukung terkait dengan pengasuhan pembentukan moral pada anak, sebagai berikut:

“Terkait dengan Faktor pendukung itu ya saling mendukung antara pengasuh dan pengurus dalam mengembangkan anak-anak. Kalau penghambatnya karena anak-anak itu sendiri, karena ketika ada temannya yang salah ditutup-tutupi oleh mereka.”⁷⁴

Bapak Rudi pun menyatakan tentang faktor penghambat dan pendukung terkait dengan pengasuhan pembentukan moral pada anak, sebagai berikut:

“Faktor pendukung pengasuhan dalam membentuk moral anak itu banyak termasuk teknologi walaupun di sisi lain teknologi menjadi faktor penghambat kami dalam pengasuhan membentuk moral anak, makanya kami sampai saat ini belum membolehkan anak itu

⁷⁴ Wawancara Bersama Bapak Hafidz Afif Furqoni, Staff Tata Usaha di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 22 Mei 2024.

memegang hp karena controlling kita kurang artinya kami tidak bisa mengontrol anak satu persatu. Kedua faktor lingkungan, lingkungan itu benar-benar bisa menjadi penghambat termasuk kawan-kawan sekolah, kawan-kawan lingkungan. Ada juga kebijakan-kebijakan sekolah yang mungkin agak kontra dengan kami, itu pun bisa menjadi penghambat dan dari pihak keluarga bisa jadi penghambat artinya kami minta tolong ke orang tua untuk tidak memberikan/mengirim uang saku ke anak. Apabila mereka terpaksa mengirim harus sepengetahuan pengurus, karena sebenarnya semua kebutuhan anak panti sudah kami penuhi termasuk ketika ada operasi kami pun membiayai mereka.”⁷⁵

Bapak Eko Nugroho menyatakan:

“Faktor penghambat dalam pengasuhan pembentukan moral anak itu ada faktor eksternal karena mereka masih bergaul dengan anak-anak luar dimana ketika teman-temannya sekelas 90% membawa hp dan anak panti tidak diperbolehkan membawa hp. Hal itu menimbulkan rasa ingin anak itu untuk membawa handphone. Kalau faktor internalnya itu kebiasaan-kebiasaan lama mereka dari rumah masih terbawa dan belum sepenuhnya hilang, jadi nular ke teman-temannya dan teman-temannya juga membawa kebiasaan dari rumahnya jadi ya tercampur.

Faktor pendukung itu ada lingkungan karena alhamdulillah lingkungan disini baik-baik, peraturan dan tata tertib panti serta kebijakan pengasuh karena pihak panti memberikan kewenangan tetapi tidak bertentangan dengan aturan yang ada di panti. Kemudian ketika mereka mau keluar harus izin walaupun hanya sekedar kedepan harus ada izin karena itu termasuk pendidikan moral.”⁷⁶

Dari ketiga informan di atas dapat dinyatakan bahwasannya dalam pengasuhan anak-anak, ada berbagai faktor yang saling mendukung dan menghambat perkembangan moral mereka. Dukungan utama berasal dari kolaborasi yang baik antara pengasuh dan pengurus dalam membimbing anak-anak. Teknologi juga bisa menjadi faktor pendukung, meskipun di sisi

⁷⁵ Wawancara Bersama Bapak Rudi Setiawan, Pengurus Putra di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 23 Mei 2024.

⁷⁶ Wawancara Bersama Bapak Eko Nugroho, Pengurus Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 24 Mei 2024.

lain bisa menjadi penghambat karena pengurus sulit mengontrol penggunaan ponsel oleh anak-anak. Oleh karena itu, pengurus belum mengizinkan anak-anak memegang ponsel karena keterbatasan kontrol individu.

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh, baik positif maupun negatif. Lingkungan sekitar yang baik dapat mendukung pembentukan moral anak-anak, namun kawan-kawan sekolah dan teman-teman di sekitar yang kurang baik dapat menjadi penghambat. Selain itu, kebijakan-kebijakan sekolah yang tidak sejalan dengan prinsip panti juga dapat menghambat proses pengasuhan.

Dukungan dari keluarga sangat penting, tetapi kadang bisa menjadi penghambat jika mereka tidak mengikuti aturan panti, seperti mengirim uang saku tanpa sepengetahuan pengurus. Padahal, semua kebutuhan anak di panti sudah terpenuhi, termasuk biaya operasi jika diperlukan.

Selain itu, kebiasaan lama anak-anak yang terbawa dari rumah mereka masing-masing, yang seringkali belum sepenuhnya hilang dan dapat mempengaruhi teman-temannya di panti. Namun, lingkungan panti yang baik, peraturan dan tata tertib yang diterapkan, serta kebijakan pengasuh yang memberikan kewenangan sesuai aturan panti, menjadi faktor pendukung penting. Anak-anak diharuskan untuk meminta izin saat ingin keluar, meskipun hanya untuk keperluan kecil, sebagai bagian dari pendidikan moral.

Dengan demikian kerjasama antara pengasuh, pengurus, dan lingkungan yang baik sangat penting dalam mendukung perkembangan moral anak-anak, meskipun berbagai tantangan dan hambatan tetap perlu di atasi dengan bijak.

3. Cara Menyelesaikan Hambatan yang Ada

Wawancara tentang menyelesaikan hambatan yang ada, Bapak Rudi mengatakan:

“Cara menyelesaikan hambatan itu kalau untuk lingkungan tetap kami pantau kami nasihati, takutnya nanti ada hal yang tidak diinginkan. Terkait dengan teknologi hp tetap kami sediakan termasuk komputer. Selain itu cara menyelesaikan hambatan-hambatan kami mengadakan kegiatan-kegiatan supaya anak-anak tidak banyak menganggur dalam artian supaya anak itu senantiasa beraktivitas. Karena ketika anak itu menganggur dan melamun itulah menjadi pemicu anak itu berbuat yang tidak benar. Dan untuk mengganti rasa capek mereka anak-anak terkadang kami ajak untuk liburan seperti ke pantai. Terkadang di usia mereka tidak bisa terus dibiarkan saja, tidak bisa dikekang maka kami sesuaikan dengan tingkat usia”⁷⁷

Bapak Eko Nugroho pun menyatakan:

“Cara kami menyelesaikan hambatan yang ada dalam pengasuhan pembentukan moral itu kami memberikan nasehat, gambaran dan arahan secara umum. Jadi nanti anak-anak disajikan kondisi yang nantinya akan mereka temui. Kemudian cara menanggulangnya dengan hukuman atau sanksi ketika ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di panti.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara Bersama Bapak Rudi Setiawan, Pengurus Putra di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 23 Mei 2024.

⁷⁸ Wawancara Bersama Bapak Eko Nugroho, Pengurus Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, Pada tanggal 24 Mei 2024.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa cara untuk mengatasi hambatan dalam lingkungan, pengurus terus melakukan pemantauan dan memberikan nasihat secara berkelanjutan, dengan harapan dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Terkait dengan teknologi disediakan seperti telepon genggam dan komputer untuk mendukung kegiatan mereka. Selain itu, untuk mengatasi berbagai hambatan yang mungkin muncul pengurus mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan agar anak-anak tidak banyak menganggur. Hal ini penting karena ketika anak-anak tidak memiliki kegiatan atau hanya melamun, mereka rentan untuk melakukan hal-hal yang tidak benar.

Dalam upaya menjaga semangat mereka, sesekali mengajak anak-anak berlibur, misalnya ke pantai. Ketika menyadari bahwa pada usia mereka itu tidak mungkin terus dibiarkan tanpa pengawasan atau terlalu dikekang. Oleh karena itu, diperlukan juga penyesuaian antara pendekatan pengasuhan dengan tingkat usia masing-masing anak.

Selain itu, proses pengasuhan dan pembentukan moral, diberikan juga nasihat, gambaran, dan arahan secara umum. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai kondisi yang mungkin akan mereka hadapi di masa depan. Kemudian anak-anak diajarkan cara menanggulangi berbagai tantangan tersebut. Dengan demikian pemantauan, nasihat, penyediaan teknologi, kegiatan yang bermanfaat, dan penegakan disiplin diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan mental anak-anak dengan baik.

Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo menunjukkan komitmen dalam menjalankan fungsi-fungsi panti asuhan seperti yang tertulis dalam teori. Mereka aktif dalam memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di panti tersebut mendapatkan perlindungan, pemulihan, dan pencegahan yang sesuai. Melalui pendekatan yang penuh kasih sayang, mereka memberikan perhatian psikologis yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak pulih dari pengalaman traumatis atau kesulitan emosional. Selain itu, pendidikan dan pembangunan keterampilan menjadi fokus utama dalam upaya mereka untuk memberikan lingkungan yang aman dan mendukung. Ini tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pelatihan keterampilan hidup yang penting bagi perkembangan anak-anak di masa depan.

Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo tidak hanya memberikan tempat tinggal bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga aktif dalam membentuk masa depan yang lebih baik bagi mereka. Dengan membangun lingkungan yang penuh perhatian dan memberikan dukungan, panti asuhan ini berperan penting dalam memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang secara positif. Pendekatan ini menunjukkan dedikasi mereka dalam memenuhi peran sebagai wadah perlindungan, pemulihan, dan pencegahan, sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan anak-anak yang mereka layani.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya atau penelitian relevan dapat diketahui bahwa memiliki hasil yang serupa hal ini dikatakan dalam penelitian Ainul

Hayati Putri hasil penelitiannya pun menunjukkan bahwa pihak panti asuhan mengambil peran dalam pembinaan moral. Dalam menumbuhkan moral pada anak, panti ini memberlakukan jenis pola asuh demokratis dengan cara memberikan *reward and punishment*.⁷⁹

Pengurus panti asuhan diharapkan untuk mempertahankan pengawasan terhadap anak asuh karena hal tersebut dapat memastikan kesejahteraan dan perkembangan secara optimal anak-anak yang diasuh, serta menjaga kinerja dan integritas pengurus dalam menjalankan tugas dengan efektif dan bertanggung jawab. Hal inipun dikatakan dalam penelitian Ainul Hayati Putri yaitu pengurus panti agar tetap melakukan pengawasan terhadap anak asuh sehingga perkembangan anak asuh diperhatikan semaksimal mungkin, dan anak asuh merasa nyaman akan pembinaan dan bimbingan moralnya.

Pengurus panti perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan perhatian individual kepada setiap anak asuh untuk memahami kondisi mereka dengan lebih baik. Hal inipun dikatakan dalam penelitian Ainul Hayati Putri yaitu pengurus panti asuhan hendaknya meningkatkan kemampuan dalam membentuk moral yang baik pada anak asuh dan sebaiknya ditambahkan lagi program khusus dalam proses pembinaan.

⁷⁹ Ainul Hayati Putri, "Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala)," *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2019, 57–59.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dengan hasil dan pembahasan pada penelitian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan oleh pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat dalam membentuk moral anak yaitu dua jenis pola asuh yang berbeda yaitu pola asuh jenis demokratis dan pola asuh jenis otoriter karena mereka menyadari jika hanya menerapkan satu jenis pola asuh maka ada risiko bahwa anak tidak akan berkembang secara optimal dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan kehidupan. Pola asuh yang demokratis cenderung memberikan anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mengembangkan kemandirian serta kepercayaan diri. Di sisi lain, pola asuh yang otoriter cenderung lebih mengarah pada kepatuhan tanpa banyak ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian mereka. Pola asuh yang diterapkan tersebut berhasil membentuk moral anak-anak. Perubahan positif terlihat dalam perilaku, penampilan, dan kedisiplinan ibadah anak-anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat, peneliti dapat memberikan saran pengembangan, seperti:

1. Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo sudah dikatakan baik dalam mengawasi anak asuh, sehingga diharapkan untuk mempertahankan pengawasan

tersebut karena hal itu dapat memastikan kesejahteraan dan perkembangan secara optimal anak-anak yang diasuh, serta menjaga kinerja dan integritas pengurus dalam menjalankan tugas dengan efektif dan bertanggung jawab.

2. Setiap anak memiliki kebutuhan dan latar belakang yang berbeda, sehingga pengurus panti perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan perhatian individual kepada setiap anak asuh untuk memahami kondisi mereka dengan lebih baik.
3. Pengurus panti asuhan perlu menambahkan program khusus terkait pembentukan moral anak asuh contohnya memberikan konseling untuk membantu anak asuh yang kesulitan beradaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Adawiah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7 No. 1 (2017): 33–48.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariska, Diana, and I Made Suwanda. "Penerapan Pola Asuh di Panti Asuhan Darul Aytam Khadijah I Surabaya dalam Rangka Pembentukan Disiplin Diri Anak Asuh", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 No. 2 (2014): 342–58.
- "Arti Kata Asuh - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed June 18, 2024. <https://kbbi.web.id/asuh>.
- "Arti Kata Pola - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Accessed June 18, 2024. <https://kbbi.web.id/pola>.
- Astuti, Winda. *Pembentukan dan Pemantapan Karakter Anak Berbasis Revolusi Industri*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Asy-syamsa, Widya Dewi, and Eva Soraya Zulfa. "Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini*, 1, No. 1 (2022).
- Chandra, Mardi. *Aspek Perlindungan Anak Indonesia*. Jakarta Timur: Kencana, 2018.
- Dwiyanti, Retno. "Peran Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak," 2013, 161–69.

- Farihen. “Implikasi Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget dalam Pendidikan Moral Anak (Suatu Telaah Kritis dalam Perspektif Islam)”, *Jurnal Teknodik*, XVI. No. 2 (2014): 240–54.
- Firdausi, Rofiqoh, and Nanik Ulfa. “Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang”, *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3 No. 2 (2022): 133–45.
- Grasindo, Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- Gunawam, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Haeruddin. “Pola Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa”, *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4 No. 1 (2021): 41–56.
- Hanum, Umi Latifah, Masturi, and Khamdun. “Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 No.8 (2022): 2443–50.
- Haris. *Wawancara, Observasi dan Fokus Grop (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hasyim, Rustam. “Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara”, *Jurnal Pedagogik*, 4 No. 1 (2014).
- Ibung, Dian. *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT Alex Media Komputido, 2009.

- Indriyati, Sri Astuti. *Perencanaan & Perancangan HUNIAN Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Karim, Abdul, Eli, and Heriansyah. “Upaya Pengasuh dalam Mengoptimalkan Aktivitas Belajar Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Tunas Melati Kota Pontianak,” 2014.
- Khoirunnisa, Sella, Ishartono, and Risna Resnawati. “Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak”, *Prosiding KS*, 2 No.1 (2015): 70.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Maoleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Najib, Abdul, and Rosita Wardania. “Peranan Pola Asuh bagi Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Majeluk Kota Mataram NTB”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9 No. 1 (June 2017): 64–82.
- Nasution, Ahmad Taufik. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Nufus, Hayati, and La Adu. *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020.
- Prasetyo, Dwi Agung. “Pola Pendidikan Moral di Panti Asuhan Khaira Ummah Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.” *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2011.
- Putri, Ainul Hayati. “Pola Asuh Panti Asuhan dalam Membina Moral Anak Asuh (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Nirmala).” *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2019.

- Qamarina, Nur. “Peranan Panti Asuhan dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan”, *Jurnal Administrasi Negara*, 5 No. 3 (2017): 6488–6501.
- Reksiana. “Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, Moral dan Etika” 19, No. 1 (2018): 1–30.
- Saebani, Beni Ahmad, and Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- says, Mabel. “PROGAM KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK.” DINAS SOSIAL, July 3, 2014. <https://dinsos.jogjaprovo.go.id/progam-kesejahteraan-sosial-anak/>.
- Sepriana, Kurnia Fauza, and Fadhilla Yusri. “Pola Asuh Panti Asuhan Aisyiah Putra dalam Membina Moral Anak Asuh”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 No. 4 (Desember 2022): 14–15.
- Silitonga, Katrina, Rosial Uli Sibagariang, and Emmi Silvia Herlina. “Pola Asuh Orang Tua dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 No. 03 (2023): 11354–56.
- Silitonga, Tiara Fany Chintia, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, and Harrys Cristian Vieri. “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2 No. 1 (March 2023): 1–6.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-10. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Akhlak Tasawuf: Menyelami Kesucian Diri*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Wati, Mutiara Diana. “Pola Asuh Anak pada Panti Asuhan Budi Utomo Perspektif Hadhanah dalam Hukum Keluarga Islam.” *Skripsi Intitut Agama Islam Negeri Metro*, 2019.
- Winarno, Andhika Sarfatra. “Pola Pengasuhan Santri Asrama dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Al Muthawassithoh Jajar Islamic Center Surakarta”, *Jurnal Asia Pelajar Islam Dakwah*, 2 No. 1 (2024): 23–35.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1120/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2023 31 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Aini Lutfiah
NPM : 2004031001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

Lampiran 2 Surat Izin Prasurvey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0549/In.28/J/TL.01/05/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PANTI ASUHAN BUDI
 UTOMO METRO BARAT
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AINI LUTFIAH**
 NPM : 2004031001
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK
 MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO
 BARAT

untuk melakukan prasurvey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2023
 Ketua Jurusan,



Dr. Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I
 NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Prasurey



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 025/IV.7.AU/F/2023 Metro, 04 Dzulhijjah 1444 H
Lamp. : - 22 Juni 2023 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : B-0549/In.28/J/TL.01/05/2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini Kami dari Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Aini Lutfiah**
NPM : 2004031001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Barat.

Dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383

Lampiran 4 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0484/In.28/D.1/TL.00/05/2024
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PANTI ASUHAN BUDI
 UTOMO MUHAMMADIYAH METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0483/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 15 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **AINI LUTFIAH**
 NPM : 2004031001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 5 Surat Tugas Mengadakan Observasi/Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0483/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AINI LUTFAH**
 NPM : 2004031001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 15 Mei 2024

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

 A. HAFIDZ AFFIF.

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 6 Surat Balasan Permohonan Izin Research



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 025/IV.7.AU/F/2023 Metro, 04 Dzulhijjah 1444 H
Lamp. : - 22 Juni 2023 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : B-0549/In.28/J/TL.01/05/2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini Kami dari Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Aini Lutfiah**
NPM : 2004031001
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Pengurus Panti dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Barat.

Dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,

Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: dgilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-576/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AINI LUTFIAH
NPM : 2004031001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2004031001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 8 Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0617/In.28.4/J/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP : 199303152020121012
Jabatan : A.n. Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam,
Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

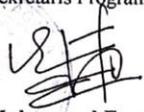
Nama : Aini Lutfiah
NPM : 2004031001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Pola Asuh Pengurus Panti Dalam Membentuk Moral Anak
di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 17 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juni 2024,
A.n. Ketua Program Studi BPI,
Sekretaris Program Studi BPI,




Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP. 199303152020121012

Lampiran 9 Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

POLA ASUH PENGURUS PANTI DALAM MEMBENTUK MORAL DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO METRO BARAT

A. OBSERVASI

1. Proses kegiatan di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat
2. Pola asuh anak yang diterapkan Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat

B. INTERVIEW WAWANCARA

1. Wawancara Pengurus Panti

- a. Sebagai pengurus panti asuhan, menurut anda apa yang dimaksud dengan pola asuh?
- b. Sebagai pengurus panti asuhan, menurut anda apa yang dimaksud dengan moral?
- c. Bagaimana keadaan moral anak asuh ketika mereka baru memasuki panti asuhan?
- d. Bagaimana pengurus panti menyikapi keadaan moral anak ketika mereka baru memasuki panti asuhan?
- e. Bagaimana cara pengurus panti membentuk moral anak di panti asuhan Budi Utomo?
- f. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak panti sehari-harinya?
- g. Apakah pengurus selalu memberikan arahan kepada anak-anak dalam melakukan aktivitas?
- h. Materi apa saja yang diberikan ketika anda memberikan pengasuhan kepada anak-anak?
- i. Apa saja bentuk peraturan dan tata tertib yang ada di panti asuhan Budi Utomo Metro Barat?
- j. Apabila anak asuh melanggar tata tertib dan peraturan, apakah ada hukuman yang diberikan kepada anak asuh?

- k. Apa hasil yang sudah tercapai dalam membentuk moral anak asuh?
- l. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pengasuhan membentuk moral anak-anak di panti asuhan?
- m. Bagaimana cara pengurus menyelesaikan hambatan yang ada khususnya pada pembentukan moral anak asuh?

2. Wawancara Anak Asuh

- a. Sejak kapan anda masuk/tinggal di panti asuhan Budi Utomo Metro Barat?
- b. Siapa yang menitipkan/menyerahkan anda di panti asuhan Budi Utomo Metro Barat?
- c. Apa yang anda rasakan ketika pertama kali tinggal di panti asuhan Budi Utomo?
- d. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk beradaptasi di panti asuhan Budi Utomo?
- e. Kegiatan apa yang anda lakukan ketika pulang sekolah?
- f. Apa yang dirasakan selama tinggal di panti asuhan Budi Utomo?
- g. Apakah anda pernah merasa bosan tinggal di panti?
- h. Apakah bisa anda menganggap pengurus disini seperti orang tua anda sendiri?
- i. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman di panti?
- j. Siapa orang yang pertama kali anda cari ketika mempunyai masalah?
- k. Selama menjadi anak asuh di panti, pernahkah anda mendapat teguram/hukuman dari pengurus? Bila pernah apakah penyebabnya?
- l. Apakah kebutuhan keseharian anda sudah terpenuhi selama tinggal di panti?
- m. Menurut anda, apakah pendidikan keagamaan di sini mendorong anda untuk berperilaku baik?

- n. Apakah ada perubahan sikap setelah tinggal di panti asuhan?
- o. Apakah ada kekurangan tentang materi keagamaan yang diberikan?
- p. Bagaimana pendapat anda tentang pengasuhan yang telah dilakukan pengurus panti terhadap anak asuh?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat
2. Visi dan misi Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat
3. Tujuan berdirinya Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat
4. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat
5. Foto kegiatan anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo
6. Foto selama wawancara berlangsung
7. Rekaman selama wawancara berlangsung
8. Dokumentasi terkait kegiatan kepengasuhan anak (laporan kegiatan, berita acara, catatan pribadi, rilis berita di media)

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
NIP. 199303152020121012

Metro, Mei 2024
Mahasiswa ybs,



Aini Lutfiah
2004031001

Lampiran 10 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

IAIN
M E T R OKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.idKARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN METRO

Nama : Aini Lutfiah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2004031001

Semester : VII (Tujuh)

No.	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	Senin 13 November 2023	M. Fauzhan 'Azima, M. Ag.	Bimbingan Proposal	
2	Rabu, 15 November 2023	M. Fauzhan 'Azima, M. Ag.	Bimbingan Proposal (Pertajam Masalah penelitian)	
3	Jumat, 24 November 2023	M. Fauzhan 'Azima, M. Ag.	Bimbingan Proposal	
4	Rabu 29 November 2023	M. Fauzhan 'Azima, M. Ag.	Acc Proposal Skripsi Kapat dilanjutkan ke Seminar Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa

Aini Lutfiah
2004031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aini Lutfiah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

NPM : 2004031001

Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Selasa 16 Januari 2024	- Pendalaman BAB I	
2.	Kamis. 15 Februari 2024	- Perbaiki Penulisan - Tentukan Jumlah sampel yang valid.	
3.	Rabu, 13 Maret 2024	- Revisi BAB II - Revisi BAB III	
4.	Selasa 26 Maret 2024	- Revisi APD	
5	Selasa, 14 Mei 2024	- Acc BAB 1, 2, 3 - Acc APD	

Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
 NIP. 199303152020121012

Mahasiswa ybs,

Aini Lutfiah
 2004031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aini Lutfiah
 NPM : 2004031001

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII (Delapan)

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa/ 4-6-2024	- Tambahkan dokumen tertulis terkait kegiatan pole arul - Lakukan observasi	
2	Kamis/ 13-6-2024	- Revisi BAB 4 & 5 - Tambahkan Analisis pada BAB 4 dan perbaiki Simpulan & Paragraf pada BAB 5	
3	Jumat/ 14-6-2024	- ACC Skripsi secara keseluruhan. Dapat lanjut untuk dimungatryahkan	

Dosen Pembimbing

Muhammad Fauzhan 'Azima, M.Ag.
 NIP. 199303152020121012

Mahasiswa ybs,

Aini Lutfiah
 2004031001

Lampiran 11 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Foto 1. Wawancara Bersama Bapak Hafidz Afif Furqoni Selaku Pengurus T.U di Panti Asuhan Budi Utomo Terkait dengan Pengasuhan Anak.



Foto 2. Wawancara Bersama Bapak Rudi Setiawan Selaku Pengurus Bagian Putra di Panti Asuhan Budi Utomo Terkait dengan Kegiatan Anak Asuh



Foto 3. Wawancara Bersama Bapak Eko Nugroho Selaku Pengurus Putri di Panti Asuhan Budi Utomo Terkait dengan Peraturan dan Tata Tertib Panti Asuhan



Foto 4. Peneliti Sedang Wawancara Bersama Anak Asuh F di Panti Asuhan Budi Utomo



Foto 5. Peneliti Sedang Wawancara Bersama Anak Asuh S di Panti Asuhan Budi Utomo



Foto 6. Peneliti Sedang Wawancara Bersama Anak Asuh R dan T di Panti Asuhan Budi Utomo



Foto 7 . Kegiatan Anak Asuh (Tapak Suci) di Panti Asuhan Budi Utomo



Foto 8 . Kegiatan Anak Asuh Saat diberikan Arahan Oleh Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Metro Barat



Foto 9 . Kegiatan Anak Asuh Muhadhoroh Pada Malam Minggu di GSG Pantii
Asuhan Budi Utomo Metro Barat



Foto 10 . Kegiatan Anak Asuh Kerja Bhakti Pagi di Panti Asuhan Budi Utomo
Metro Barat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aini Lutfiah lahir di Desa Banar Joyo, pada tanggal 13 Juli 2002. Aini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Antoni dan Ibu Khanifah. Riwayat Pendidikannya dimulai dari Taman Kanak-Kanak di RA Ma'arif 2 Nurul Huda di Batangharjo lulus pada tahun 2008 dan dilanjutkan menempuh pendidikan di SDN 1 Batangharjo lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Darul Ulum Sekampung Lampung Timur dan lulus pada tahun 2017, selanjutnya pada pendidikan menengah atas di MA MA'ARIF NU 5 Sekampung Lampung Timur dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti mendaftar di salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Metro dan diterima di Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam di Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Metro.